BEBAS MELUAP ZINE

SEMBARI SANTAI BACA HINGGA SELESAI



Vol.1

RUANG BEBAS MELUAPKAN ISI KEPALA, MENUANGKAN SEMUA

PENGANTAR

Setiap orang harus memiliki ruang miliknya sendiri. Ruang dimana ia bebas menafsirkan isi kepalanya, meluapkan kegelisahannya dan mengekspresikan perasaannya, ruang dimana ia bisa menjadi dirinya sendiri tanpa malu tanpa ragu. Bebas Meluap Zine yang telah kami (selaku kolektif pengelola) rilis pada Februari 2025 ini, kami harapkan mampu menjadi ruangan dimana para kontributor terlibat bisa bebas meluapkan ocehan dan juga isi kepala. Kami tidak memiliki standar-standar kaidah kepenulisan khusus. Yang kami perlu hanya luapan atas setiap apa-apa yang ditekan, yang disekap dan terlalu banyak dibelenggu. Bukankah sangkar tidak bisa mengurung kicauan burung, apalagi manusia. Bisakah suaranya dibungkam begitu saja?

Mengingat rawannya UU ITE pasal karet dalam sosial media, semoga zine dapat menjadi tidak hanya ruang alternatif namun mungkin ruang utama dalam mengutarakan kekacauan serta pikiran-pikiran suntuk. Lebih luas lagi semoga dapat menjadi ruangan dimana kita bertegur sapa mesra melalui karya.

Jangan ambil serius pada yang tidak perlu, ambil yang bermanfaat dari sini. Dan yang terpenting itu bergembiralah atas dirimu.

Selamat menikmati

Tim Bebas Meluap

"RAJIN MEMBACA JADI PUNK, MALAS MEMBACA JADI POLISI"

Oleh : Barakuka

Buku merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membantu kita dalam mengasah segala ilmu pengetahuan. Karena mungkin, masih banyak sekali hal- hal yang belum kita ketahui dan sangat penting untuk kemudian kita pelajari. "Jika ingin menghancurkan sebuah negara, hancur kan dulu perpustakaannya. "Saya memaknai kutipan kalimat ini sembari membayangkan, bagaimana jika negara tumbuh tanpa ada nya perpustakaan, buku maupun ilmu pengetahuan? Pasti akan sangat berantakan bukan? Lahir pemimpin- pemimpin bodoh, kemudian mengeluarkan segala kebijakan-kebijakan suram dan juga bagaimana jika rakyat nya hanya diamsaja, ketika di kelabuhi, di bodohi, di tipu dan ditindas oleh kekuasaan. Sebab mereka tidak tau segala ilmu pengetahuan tentang apa itu keadilan, kesejahteraan bahkan yang paling mendasar adalah paham akan pentingnya yang namanya hak asasi.

Namun, fakta yang terjadi sekarang? Jutaan perpustakaan sudah di bangun dan tersebar di seluruh penjuru negri, namun sama sekali tidak sebanding dengan hasrat dah gairah untuk datang memenuhi sudut-sudut ruangan perpustakaan. Bahkan bisa di kategorikan sangat minim pengunjung. UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Waduhhhh

1. Kenapa saya menulis judul "Rajin membaca jadi Punk?"

Karena mungkin ini bagi saya merupakan sebuah keniscayaan. Bahwasannya saya mengandai-andai jika semua kawan- kawan yang merasa bahwa dirinya seorang punk, kemudian juga memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya budaya berliterasi, membaca buku, berfikir kritis, mau datang ketika acara diskusi dan juga selalu hadir dalam setiap aksi langsung. Saya yakin pasti akan tercipta sebuah revolusi besar.

Bagi saya gelar punk tidak hanya disematkan pada mereka yang memakai dress code jaket kulit, sepatu boots, rambut mohawk dan mereka yang ber tattoo di sekujur tubuh saja, tapi siapapapun yang sepakat akan pentingnya yang namanya sebuah keadilan, kesetaraan dan juga kesejahteraan bagi semua umat manusia. Itu adalah punk!!!

2. Kenapa saya menggunakan judul kata istilah "Malas membaca jadi polisi?"

Kalimat ini menurut saya sangat layak untuk di lontarkan kepada para barisan coklat tak berguna tersebut. Kumpulan manusia-manusia bodoh yang tak tau apa itu kemanusiaan, tapi bersembunyi di balik seragam yang mengatas namakan pengayom dan pelindung rakyat. Mereka rata-rata hanyalah lulusan SMA sederajat, yang hanya bermodalkan relasi orang dalam dan juga hasil dari menjual tanah dan sawah milik orang tua nya. Namum kemudian menjelma menjadi kroco-kroco negara, yang siap melakukan apapun atas nama kepentingaan kelompok elit. Tidak atas nama kepentingan rakyat!!! Sangat ironis memang. Ketika kita tau bahwa mereka hidup dari pajak rakyat, namun berbalik justru menggunakan senjata mereka untuk menembak rakyat. Beberapa slogan juga mulai bermunculan baik di sosial media, tembok-tembok pinggir jalan dan tulisan-tulisan pada setiap aksi demonstrasi.



Wujud dari pada sikap politik tegas atas berbagai kekecewaan dan menentang balik segala bentuk kebiadaban, kebringasan dan kebrutalan insritusi ini.

ACAB (All Cops Are Bastard) atau semua polisi itu bajingan, adalah salah satu slogan yang juga paling sering di jumpai untuk di umpatkan langsung pada telinga mereka.!!!

Polisi bajingannnnn,,,,,

Polisi penindasssss,,,

Polisi perampassss,,,,,,

Polisi pembunuhhh,,,,,,,,

(who dou you call? when they are murderes)

Jadi sangat tidak lazim menurut saya ketika masih di sering jumpai pemandangan beberapa anak punk foto bersolek, bersebelahan dengan polisi sembari kemudian berpose wajah yang riang gembira. Duhh... Kayakya mending lain kali kalau foto lagi dengan mereka, ganti dengan pose mengacungkan jari tengah atau berpose meludah ke wajah polisi dengan raut wajah marahh!!!! Itu baru keren hahaha ...><...

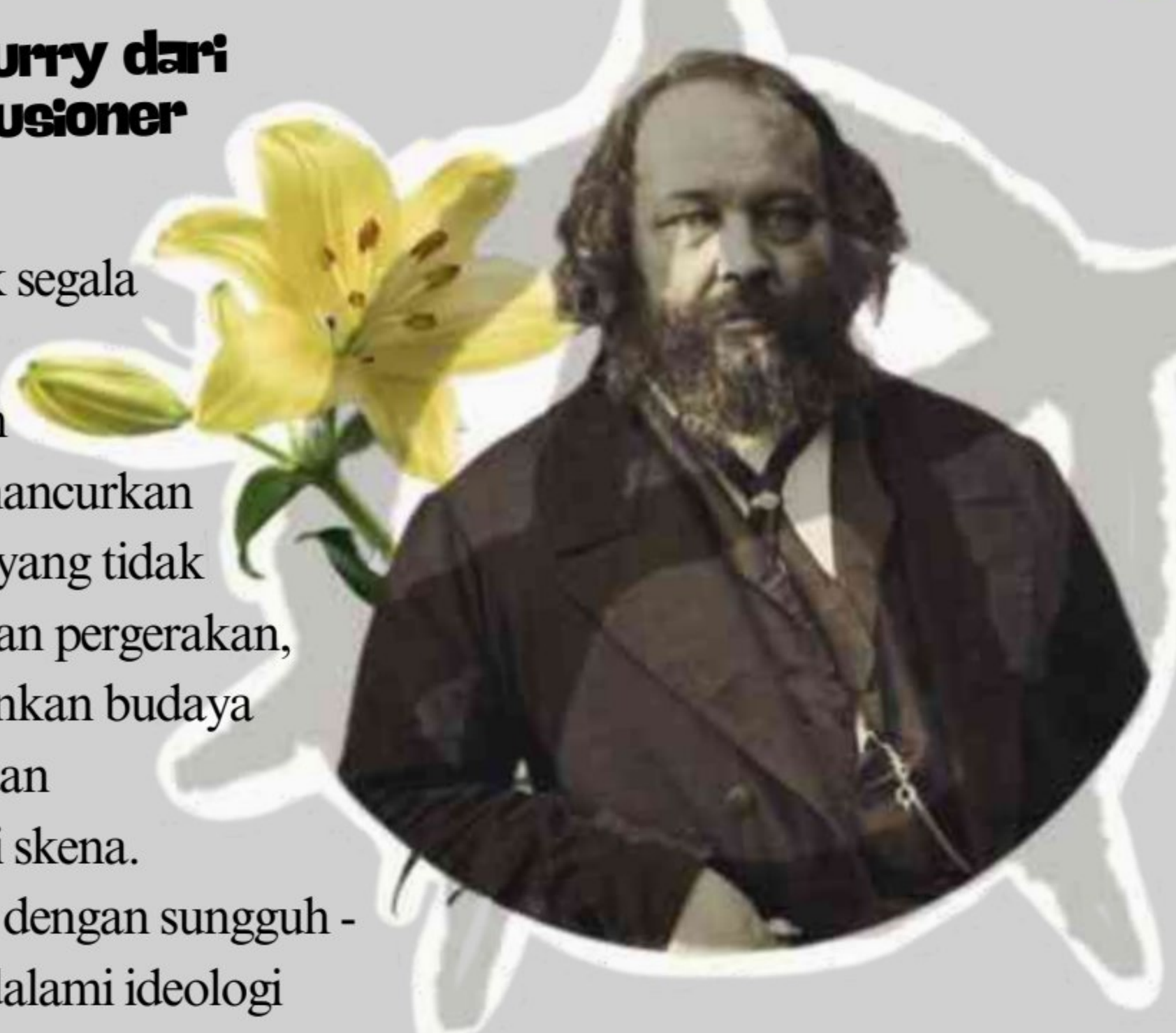
Love punk, hate cops.



Revolusi Total



Fredrich "Terror" Rurry dari Front Muda Revolusioner



Punk harus mengambil
jalan revolusi, merombak segala
pengaruh pembodohan
yang telah usang didalam
tubuh komunitas. menghancurkan
pengaruh para punk tua yang tidak
mewariskan pemikiran dan pergerakan,
Namun hanya mewarisankan budaya
mabok membuat keributan
menindas dan menguasai skena.
ini saatnya punk bangkit dengan sungguh -
sungguh dan nyata mendalami ideologi
anarkisme, generasi muda punk harus sadar akan perlunya revolusi didalam tubuh komunitas. jangan menunggu membusuk di telan jaman yang semakin tidak memberi ampun sama sekali. Minum hingga mabok, mengkonsumsi obat - obatan membuat pikiran cacat. punk harus sadar!

Punk hari ini hanya menciptakan ilusi didalam pikirannya dan teramat takut melawan kenyataan atau berusaha merubah kearah lebih baik.

punk muda harus memulai membaca karya - karya tokoh sosialis-anarkisme Joseph Pierre Proudhon Prince Peter kropotkin Mikhail bakunin dan terus mencari pengetahuan guna sebagai senjata pergerakan menuju revolusi.

Hancurkan kebodohan.

SETELAH MESIU MAKA KONTEN FYP

@paragrafakhir.wordpress.com

Oleh : Rum

Sebuah wacana bisa jadi salah, riset sains pun mungkin bisa berubah. Begitupun opini-opini pengarang dalam sebuah buku. Izinkan saya menyampaikan tulisan saya kali ini dengan mengelaborasi persoalan-persoalan yang dibahas Yuval Noah Harari dalam buku Homo Deus terkait fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pasca modern dan hari ini kendati mungkin wacana ini ternyata berubah atau nampak irrelevan.

Menemui Yuval Noah Harari di tengah kontemplasi. Dan kita membaca pesannya“Coca cola lebih berbahaya dari Al-Qaeda”. Walau bagaimanapun juga terorisme oleh organisasi berbahaya tetaplah perbuatan terkutuk. Namun faktanya ada teror-teror lain yang tidak disadari mengancam kehidupan umat manusia. Teror yang tidak seperti teror karena ia legal dan menyenangkan. Ambil satu contoh yang sesuai kalimat Harari ialah industri gula. Kasus kematian karena diabetes dan penyakit komplikasi akibatnya meningkat sejak dasawarsa terakhir. Menurut WHO dan NCD Risk Factor Collaboration kasus diabetes meingkat hingga 828 juta jiwa di tahun 2022. Angka yang sangat fantastis. Gula bebas dibeli, bebas dikonsumsi bahkan bebas membunuh siapa saja sehingga jauh lebih berbahaya dari bom rakitan. Dari pemikiran Yuval Noah Harari inilah saat yang tepat mempertanyakan lagi apakah benar gula (baca : industri dan gaya hidup) jauh lebih berbahaya dari senjata (baca : konflik dan perang), jika benar maka tak menutup kemungkinan kebiasaan-kebiasaan dan gaya hidup masa kini dapat menjerumuskan umat manusia pada kehancuran.

Pada mulanya adalah mesiu. Mari menaiki mesin waktu menuju ke 1940-an hingga masa-masa jauh sebelumnya dimana saat itu angka kematian penduduk dunia tinggi oleh "mesiu", yakni melalui perang dan adu senjata. Tentu banyak faktor lain atas lahirnya depopulasi selain perang, misal kelaparan dan wabah. Tetapi perang tetap memiliki pengaruh yang signifikan. Bukankah hancurnya peradaban Amerika kuno itu juga karena invasi Eropa? Beberapa ilmuwan dituduh hendak cuci tangan sehubungan dengan teori penyebab musnahnya peradaban Amerika kuno yaitu dengan klaim-klaim bahwa akibat kuman dan wabahlah bangsa kuno itu collapse, namun hal itu tidak akan terjadi tanpa invasi. Invasi tidak akan terjadi apabila tanpa senjata. Ya, dahulu kala senjata perang mendorong laju depopulasi.

Lantas apa relevansinya dengan konten FYP? Lebih tepatnya dunia digital?
Dunia mungil dalam genggaman Anda yang kiranya mengambil alih Anda, mencipta konstruksi berpikir dan memengaruhi stabilitas mental Anda dan lantas mengubah karakteristik kondisi sosial pada sekitar Anda. “Konten FYP”di sebuah platform digital, sebutlah tiktak, dengan trend-trendnya berikut standarisasi kemapanan sosial serta individu tidak hanya menyajikan perspektif baru sehubungan dengan hajat hidup manusia nyatanya bisa cenderung hegemonik, bernilai mutlak, paten dan pada fase akhir mencipta tekanan-tekanan baru yang lebih intensif seturut dengan delusi sosial kapitalistik.

Saya tak dapat menyebutkan semua trend standar tiktak, namun yang acapkali berseliweran standar tiktak mengenai indikator pasangan ideal meliputi penghasilan, jenis kendaraan bahkan mungkin gaya berbusana. Tidak penting lagi apa itu cinta dan seluruh etos-etosnya. Yang terpenting pada standarisasi kali ini adalah ukuran materi.

Hal-hal yang dikonsumsi, diadopsi dan dilakukan oleh satu dua orang mungkin tidak diperhitungkan namun bila hal-hal itu sudah menjangkit komunitas luas maka akan terjadi hegemoni. Penyeragaman entah dari cara berpikir dan perilaku sampai orientasi individu.

Sehingga memengaruhi pula stabilitas mental orang-orang yang terpapar olehnya. Standarisasi tiktak menyebabkan begitu banyak pencapaian yang mesti digapai alih-alih sulitnya upaya survival. Maraknya ansietas pada banyak individu yang takut akan kegagalan bahkan angan-angan hari esok menyebabkan banyak individu melangkah lebih dekat dengan jurang depresi. Siapa saja bisa terjangkit kecemasan ini seperti euforia massal. Tidak perlu diplomasi, taktik militer, rapat dewan dan seterusnya. Cukup duduk bersandar di sofa yang nyaman maka senjata digital itu akan bekerja.

Tahun 2024 akhir hingga 2025 awal cukup banyak kasus bunuh diri dan kekerasan akibat ekonomi. Entah korban adalah orang yang terlilit hutang, pecandu judi online atau mungkin gagal dalam percintaan. Nyaris semua bertumpu pada urusan-urusan ekonomi, pada urusan gengsi, status sosial, reputasi yang diukur dengan brand serta materi dan senantiasa diglorifikasi dalam konten For Your Page media digital.

Inilah realitanya. Era mesiu, era perang, era konflik sosial memanglah belum berakhir namun jangkauan dampak dari perang itu agaknya tidak semasif dampak dari konsumsi konten-konten nirfaedah media digital yang memuat standarisasi penuh omong kosong oleh masyarakat sakit dan bebas diakses siapa aja orang di dunia ini. Kondisi pasca "Mesiu" adalah era digital. Tanpa mengurangi rasa simpatik saya pada korban kebiadaban senjata ledak, saya juga meyakini kita semua berpotensi menjadi penyintas senjata digital selama kita tidak meiliki kesadaran akan hidup yang lebih sehat dan waras.



"ANTI KEMAPANAN" ADALAH SAMPAN DITENGAH ARUS BADAI DEPRESI DAN BUNUH DIRI.

OLEH : BUNGA LIAR

Seperti yang kita ketahui, Anti Kemapanan adalah sebuah etos dan sikap politik yang diadopsi oleh subkultur Punk. Namun, secara historis, pemikiran Anti kemapanan sudah ada dan menjadi issue penting dalam sejarah politik sejak zaman Yunani kuno. Pada masa itu, para filosof seperti Socrates, dan muridnya, yakni Plato telah mengkritik sistem yang telah mapan di zamannya. Mereka menganggap, sistem yang telah mapan saat itu, tidak mewakili dan memihak kepada hak-hak rakyat, melainkan dikendalikan oleh sekelompok orang yang berkuasa, sehingga kekuasaan dan kekayaan hanya terkonsentrasi dan dinikmati oleh sekelompok orang tersebut.

Pada abad 18-20, Gelombang Revolusi yang dipimpin oleh tokoh-tokoh Revolusioner sayap kiri, yang terjadi dibelahan dunia dan tercatat dalam sejarah, pada dasarnya memang berangkat dari rasa kecewa dan rasa frustasi dari seluruh lapisan masyarakat terhadap sistem mapan yang melahirkan kebijakan-kebijakan; Sosial, Politik, Ekonomi yang menindas rakyat.

Hingga pada akhirnya, gerakan Anti kemapanan telah berkembang bukan hanya sekedar protes terhadap sistem yang telah mapan, melainkan juga sikap kontra terhadap nilai-nilai konservatif, hukum konvensional, serta nilai dan norma sosial, budaya, ekonomi dan politik -- yang dianut oleh masyarakat Mainstream.

Demikian sedikit rangkuman historis mengenai "Anti-kemapanan" yang bisa saya uraikan.

Sekarang, saya akan mencoba mengerucutkan esensi "Anti kemapanan" dari gerakan global menjadi gerakan "personal".

Hidup pasca modernisasi dan industrialisasi, dan tentu saja peran kapitalisme, yang membuat tujuan hidup manusia semakin terdegradasi. Kapitalisme membuat manusia cenderung materialistik, yakni menilai kepuasan dan kebahagiaan hidup hanya dilihat dari seberapa banyak hal-hal material yang dimiliki, seperti kepemilikan harta benda, kekayaan, dan juga status sosial. Kondisi demikian membuat kita, sebagai manusia, rentan terjebak dalam persaingan duniawi. Manusia saling berkompetisi dengan tujuan agar mencapai stratifikasi sosial tertinggi, dengan cara apapun yang mereka kehendaki.

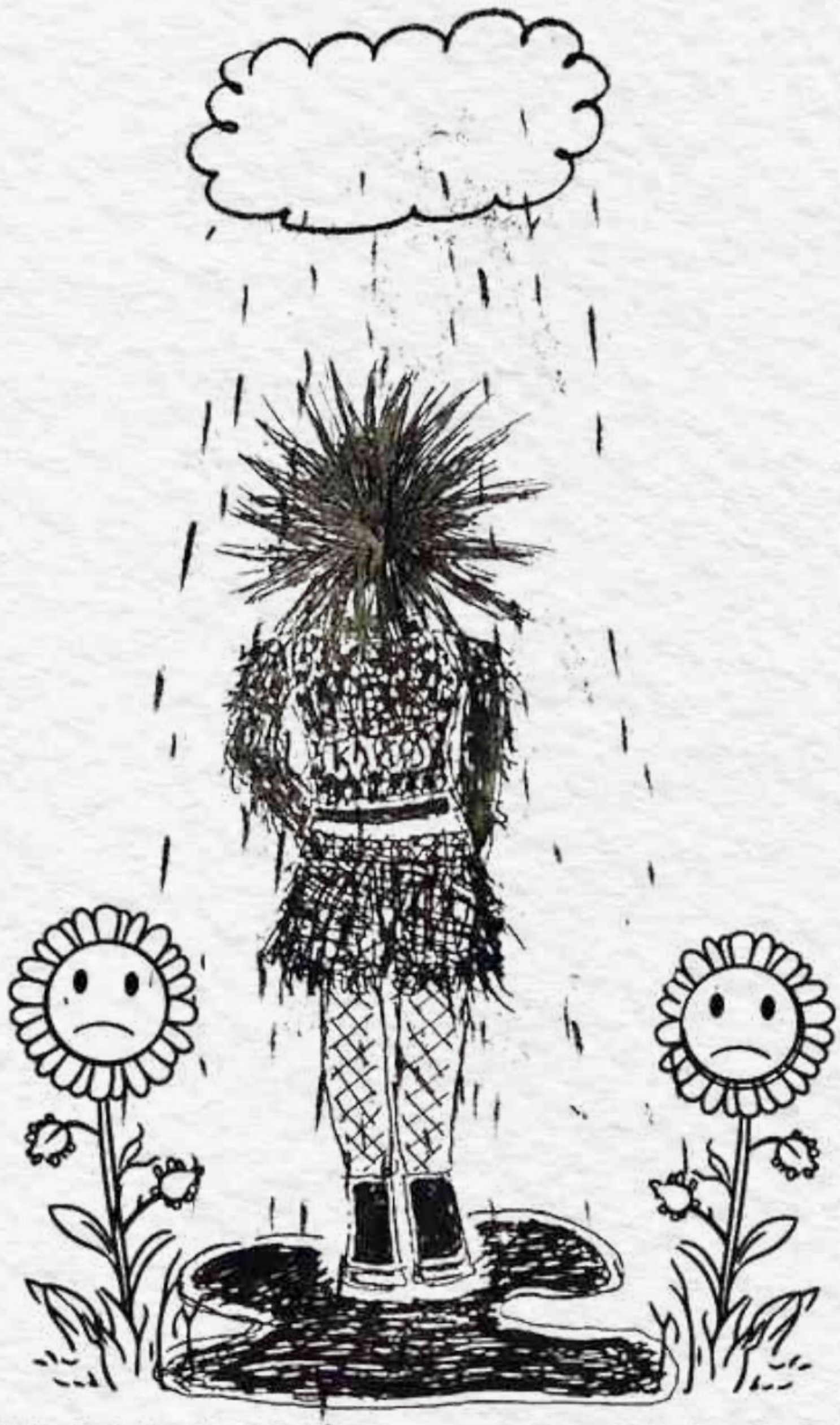
Dahulu, nilai-nilai prioritas kebahagiaan manusia adalah ketenangan jiwa, kesehatan raga, dan pikiran yang tenteram. Tetapi, dizaman sekarang, mungkin nilai-nilai tersebut nampaknya sudah irrelevant --- ya, walaupun masih ada yang relate, namun tidak dapat dipungkiri, sebagian dari kita akan memilih nilai-nilai secondary; kekayaan material, Untuk mencapai kebahagiaan.

Fenomena masyarakat materialistik akibat dampak dari kapitalisme, sangat erat kaitannya dengan issue kesehatan mental. Walaupun penyebab terganggunya kesehatan mental sangat kompleks, dan tidak bisa sembarangan mendiagnosa berdasarkan analisa yang sempit, namun, tekanan yang terus-menerus dibebankan akibat standar-standar kepuasan dan kebahagiaan menurut masyarakat materialistik adalah pencapaian dan kekayaan, sehingga, tidak mengherankan jika akhirnya banyak orang-orang yang jatuh kedalam jurang depresi, sebab kurangnya rasa puas dengan apa yang sudah dimiliki, dan akan selalu membandingkan kehidupan dan pencapaiannya dengan kehidupan dan pencapaian orang lain.

Kawanku, Jika kau seorang Punk yang membenci kapitalisme, tetapi seringkali merasa depresi sebab mengkhawatirkan masa depan, ataupun saat ini karna hidupmu merasa belum berkelimpahan, itu artinya, kau adalah bagian dari masyarakat materialistik yang kapitalisme konstruksikan.

Hidup dengan sikap Anti-kemapanan, bukan berarti kau tidak boleh mapan, itu terlalu naif. Tetapi itu adalah sebuah sikap perlawanan diri untuk menolak standar-standar mapan yang diciptakan oleh masyarakat kapitalistik--materialistik yang mendiktemu lewat ilusi kolektif bahwa "Jika ingin hidup bahagia, kau harus mapan dengan memiliki banyak uang, mobil, rumah mewah serta segala yang bersifat kebendaan yang bernominal angka", sehingga kau melupakan esensimu sebagai manusia yang berhak menikmati hidup dengan nyaman dan tenteram, bukan terus-menerus berkompetisi dan bekerja mati-matian untuk menumpuk kekayaan material yang bahkan sebagian orang melakukannya hanya demi memenuhi ekspektasi orang lain, bukan benar-benar karna sebuah kebutuhan. Ironisnya, banyak dari kita yang akhirnya terjerembab dalam kubangan depresi dan terlempar kedalam dinginnya ruang isolasi keterasingan, jika kita tidak mampu mencapai standar dan memenuhi ekspektasi yang masyarakat kapitalistik--materialistik ilusikan.

Ditengah ketidakpastian nasib, merawat hidup dengan sikap Anti-kemapanan, setidaknya lebih Amorfati daripada berakhir menggantung diri dengan seutas tali.



STORMS DON'T LAST FOREVER



MODERN-USIA (manusia Modern)

Oleh: Buyunkjumers

Siapa yang berhak dianggap modern? Apakah modern mesti memakai teknologi canggih? Atau bangunan-bangunan megah bak istana? Apakah salah jika mempertahankan yang telah ada?

Jika mereka tetap berdiri dengan kaki telanjang tanpa harus menggenggam handphone, dengan makan berkecukupan dari hasil menanam dan berburu, dengan keluarga kecil bertahan hidup didalam hutan tanpa candu wifi.

Menurut kalian, mereka tertinggal atau justru kita yang tak mau menjadi manusia seutuhnya? Mereka mempunyai keyakinan yang berbeda, mereka memakai pakaian yang berbeda, mereka berkomunikasi dengan cara mereka sendiri.

Membangun peradaban tanpa merusak alam, yang dipenuhi hanyalah kebutuhan bukan keinginan. Rasi bintang dan angin menjadi GPS kala berlayar. Gerak-gerik hewan hutan dan langit menjadi penanda kala menanam tanpa berharap pada pupuk kimia dan traktor penuh asap. Meramu obat dari tumbuhan liar tanpa harus antri keapotek. Tak perlu tergesa-gesa mencari listrik untuk mencharger Telpon genggamnya. Api menjadi penerang, bulan dan bintang menjadi lampu tidur, suara angin dan ombak instrumen menuju peristirahatan. Kokok ayam menjadi alarm dipagi buta

Mereka manusia yang lebih maju daripada kita yang selalu dicandu produk. Mereka manusia yang terancam oleh manusia lain

Para penjaga alam

Para pemburu handal

Para petani maju

Para peramu terbaik

Hormatku kepada Mereka yang tetap bertahan ditengah hingar-bingar pembangunan.



- Orang Utan -

Orangutan Hewan Asli Khas Indonesia
Yang Kehidupannya Terancam Oleh Orang-orang Sialan Itu, Dimana Habitat Aslinya Terus Menerus Digerus Habis-habisan Untuk Di Jadikan Ladang Sawit Oleh Orang-orang, Aparat Yang Katanya Mengayomi, Preman Bayaran Dan Mungkin Juga Ada Campur Tangan Oleh Orang Atasan. Tanpa Rasa Bersalah Mereka Terus Mambabat, Membakar Hutan-hutan Tanpa Memikirkan Mahkluk Hidup, Ekosistem Yang Berada Di Hutan Tersebut. Dan Merekapun Tak Segan-segan Untuk Menghabisi Kera Besar Tersebut.

Apakah Slogan-slogan, Poster-poster Yang Di Keluarkan Oleh Orang-orang Sialan Itu Terhadap Orangutan Itu Masih Berlaku? Mungkin, Bagi Merekan Yang Tidak Mengetahui!, Tapi Nyatanya Orang-orang Itu Juga Ikut Membantai Orangutan Tanpa Belas Kasihan!.

Merampas Habitat Orangutan Dan Satwa Lainya Untuk Dijadikan Perkebunan Sawit Untuk Keberlangsungan Hidup Untuk Masa Depan, Keberlangsungan Hidup Yang Seperti Apa Yang Engkau Maksud Wahai Orang Yang Berkuasa? Bukankah Yang Kalian Rusak Adalah Salah Satu Hutan Terluas Di Dunia? Dan Juga Termasuk Paru-paru Dunia?. Terus Kehidupan Apa Yang Engkau Maksud Sialan!

Hingga Saat Ini Hanya Tinggal Kurang Dari 70.000 Di Dunia Tapi Kalian Sama Sekali Tidak Membuka Mata Kalian Dan Terus Membabi Butan, Menyiksa, Atau Bahkan Membunuh Mereka, Tindakan Kalian Yang Menormalisasikan Tindakan Ini Adalah Tindakan Yang Kejam Dan Menjijikan. Padahal Kalian Termasuk Orang Yang Berpendidikan Tinggi Yang Seharusnya Kalian Menyadari Tindakan Ini Adalah Pelanggaran Dan Tidak Pantas Untuk Dilakukan, Tapi Karena Nafsumu Dan, Uang Yang Kamu Inginkan, Kalian Menjadi Bajingan Yang Di Lindungi Aparat!!.

MAHKLUK HIDUP YANG PALING BUAS ADALAH MANUSIA!!!!!!

Di Tulis Oleh : Aditya Wira Mukti
03-Juni-2025
P. Di X Bebas Meluap

Instagram : aditya666_
Facebook : aditya wira mukti
Noisemusic Digital Rilis Instagram : @beautyinnoise_prod



Oleh :Mov

Saya rasa itu judul yang tepat untuk mengungkapkan bagaimana keadaan scene hc/punk yang semakin lama semakin terkotak-kotak entah dari genre, cara berfikir, bahkan kompetisi yang tidak perlu

Bukan malah saling support tapi malah makin menjadi sok superioritas, si paling ini lah itu lah sehingga menciptakan lingkaran dalam lingkaran itu sendiri Risih jelas karena ketika kita sedang asyik menikmati satu gigs dikira kita adalah kelompok dalam kolektif gigs tersebut, lucu atau tolol sih ini?

Kejadian memuakkan yang saya kira berhenti di kota kecil ini ternyata nyaris sama dengan beberapa kota yang saya kunjungi entah atas dasar iri dengki, kompetisi dungu yang tak mendapatkan apapun atau bahkan untuk menarik perhatian lawan jenis karena massa band mereka bisa dibilang militan (walau akhirnya beberapa menyerah pada sponsor xixixi)

Slogan perlawanan apakah memang sudah karam sedalam-dalamnya? sehingga pelaku "kolektif" pun juga mulai berbondong-bondong menjadi agen Event Organizer sok eksklusif (tapi gigs nya sepi hahaha)

Bukankah menghidupi satu kolektif dengan semangat kemandirian harusnya sudah cukup daripada membuat seribu kolektif yang akhirnya pecah lagi pecah lagi, chaos ga penting dan membunuh perlahan satu persatu venue, individu perpecahan kolektif yang saling serang di gigs dengan argumen bahkan tak segan untuk baku hantam

itukah semangat hc/punk?

anjing makan anjing !

CERITA MELATI

MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI DIJALAN

Hai, panggil saja aku Melati. Aku ingin berbagi cerita pada kalian sebagai seorang yang dulu Street punk, yang dulu pernah bertarung habis-habisan mempertahankan harga diri yang kumiliki. Menyelamatkan jiwa perempuanku dari upaya pemerkosaan.

Berawal di tahun 2013 saat aku memutuskan keluar sekolah karena ibu angkat yang mengasuhku meninggal dunia. Aku pergi meninggalkan kampung sebab tiada lagi punya keluarga. Tiada lagi yang bersedia menjadikanku bagian dari keluarga. Aku meninggalkan rumah memilih jalanan sebagai tujuan. Ya, jalanan dengan segala ujiannya mendidik anak manusia.

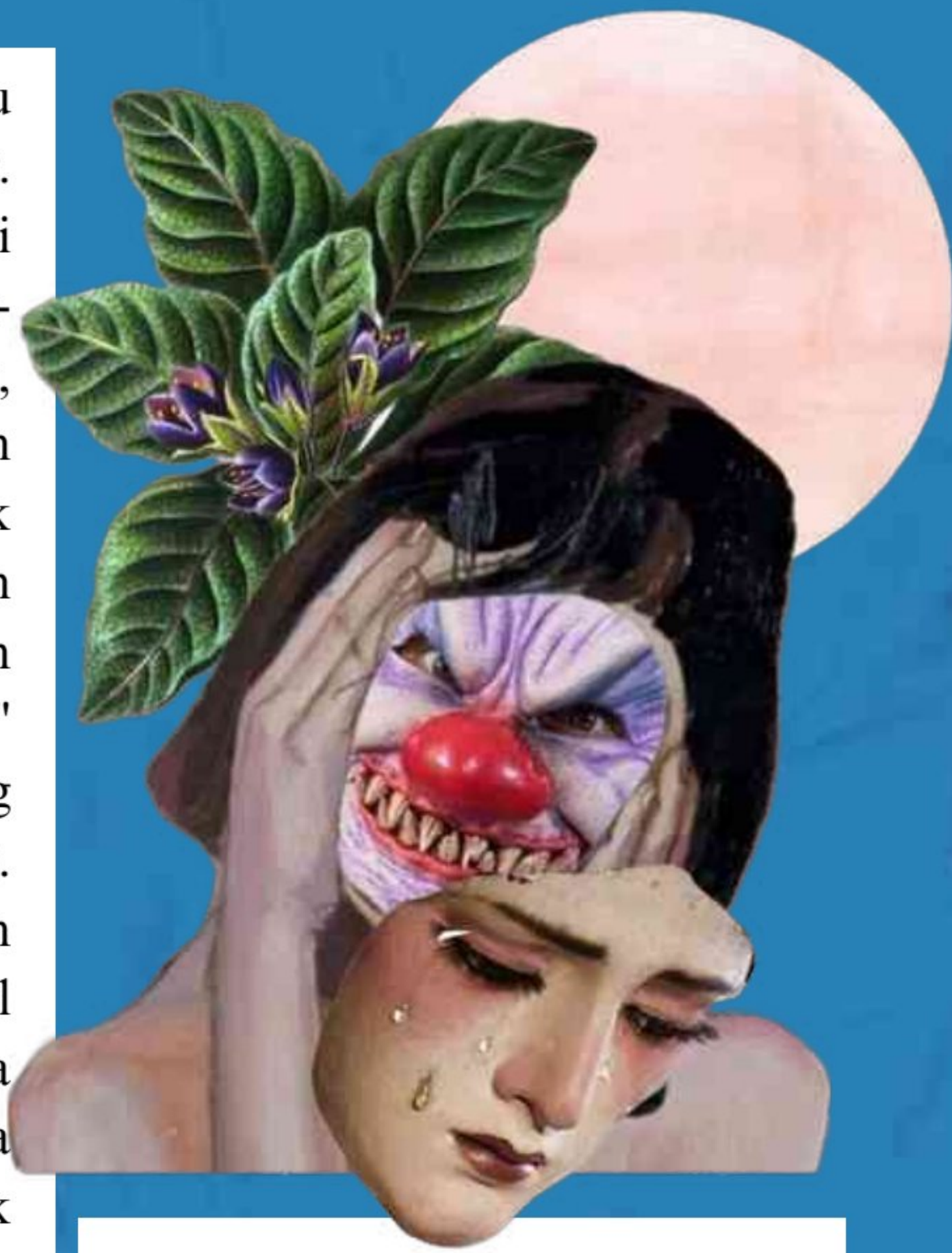
Sebelumnya aku sempat ingin pergi ke tempat tinggal kawan karib ibu angkatku, sebab di rumah aku pernah nyaris dilecehkan bapak tiriku. Aku sempat melanjutkan sekolah namun akhirnya impianku itu harus kukubur dalam-dalam. Benar, akulah Street punk itu. Bertemu teman-teman yang kurasa senasib dan merangkulku seperti saudara.

Seiring waktu berjalan pada tahun 2018 aku berkenalan dengan seorang laki-laki bernama Dono yang berasal dari Kalimantan dan temannya Inyong asal Lawang. Kami menuju Malang dan disambut baik. Beberapa teman meminta“pajak jadian”dan Dono pun memberikan ciu walau sejujurnya aku tidak nyaman. Karena sesungguhnya aku dengannya tiada hubungan apapun selain pertemanan. Aku menolaknya lantas dia sempat hendak berlaku kasar padaku.

Beberapa hari kemudian, aku pergi ke Kepanjen bersama teman-teman. Di sana, aku bertemu Haidil dan beberapa teman lainnya. Setelah larut malam, Haidil mengajak aku ke tempat sepi bersama Pajo. Aku menolak, tapi mereka mencoba menyeret dan memaksa aku ikut mereka. Aku sangat ketakutan tetapi tak bisa berbuat apa-apa. Hingga seorang akamsi bernama Gandot menegur mereka. Aku terselamatkan dari malapetaka.

Di lain waktu, mimpi buruk itu hampir terulang lagi. Di Blitar. Penolakan ku terhadap lelaki bernama Dono dibahas. Orang-orang mengerubungiku, memberondongku dengan pertanyaan. Mulut-mulut mabuk ciu itu lantas melontarkan pilihan yang dibungkus ancaman kejam yakni aku dikeroyok "digulung" atau dibarmy (istilah gangbang dalam komunitas Street punk). Aku didebat secara hebat oleh mereka, beruntungnya mobil patroli keliling lewat dan aku bisa meminta bantuan. Esok harinya aku langsung memutuskan untuk pulang ke tempat asalku. Dengan seluruh kekecewaan dan trauma yang hingga saat ini belum mampu aku sembuhkan.

Setelahnya aku sering bertemu mereka pada gigs-gigs namun aku cenderung pura-pura tidak mengenal, mereka boleh mengataiku sombong tetapi betapa aku mati-matian mengalami trauma.



Aku bercerita bukan bermaksud memberikan "testimoni" sebagai penyintas atau mencari simpatik. Aku hanya ingin berbagi bahwa perempuan jalanan begitu rawan menjadi korban. Apabila hal itu terjadi toh tidak ada perlindungan dari negara. Begitu pula dalam subkultur punk yang konon katanya setara sama rata, nyatanya banyak perempuan dijadikan objek bukan dijadikan bagian komunitas yang harus dijaga dan dihargai nilai manusianya.

Cerita asli oleh A
Disadur oleh Rum & Anthurium

Mawar dan F32.2

Oleh:Masitanfa

Mawar adalah nama samaran dari salah satu kawanku, mulanya kami teman biasa yang bahkan tidak pernah saling bertegur sapa, namun entah sejak kapan aku mulai berteman baik dengannya. Selayaknya teman, kami sering berkabar dan bertukar cerita.

Mawar kecil tumbuh di keluarga sederhana dengan ibu tunggal, karena ayahnya sudah meninggal sedari dia kecil. Bahkan dia juga tak ingat tentang duka kehilangan ayahnya, karena waktu itu dia masih terlalu kecil. Mawar juga memiliki seorang kakak laki laki yang terbilang cukup baik menjalani hidup. Namun, tak seperti kakaknya, justru mawar tumbuh liar bak belukar. Mawar putus sekolah di pertengahan jalan. Seperti mimpi buruk, hari hari terombang-ambing dalam kegelisahan.Mawar remaja tak menyadari betapa kerasnya hidup. Dia hidup dalam gemerlap dunia hitam untuk menutupi berbagai pilu dihatinya,

Lalu setelah itu mawar mulai berumahtangga dan menjadi seorang ibu, tahun-tahun pertama menjadi ibu jauh dari kata membahagiakan. Mawar dan keluarga kecilnya langsung menghadapi kemelut kehidupan sendirian tanpa orang tua dan saudara lainnya. Ya mengganti popok sendiri, menggendong sendiri sepanjang hari, bahkan tertidur dimalam hari adalah berkah baginya. Ditambah lagi suaminya pekerja serabutan yang masih belum bisa sepenuhnya mengalah dengan egonya. Ah capek sekali, sudah terbayangkan.. Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, ditambah bayi yang harus diurus, ekonomi berantakan, serta dari kejauhan keluarga nya seakan memojokkan setiap tindakan dan keputusan nya.

Hari demi hari dia lewati dengan sangat amat berat, kini bayinya sudah cukup besar. Mawar menghirup nafas panjang "ahh... Leganya ternyata anakku sudah bisa berjalan.. Kini tak perlu menggunakan gendongan jarik usang itu lagi", pikirnya sekilas.

Malam-malam sudah tidak begadang saja baginya adalah hadiah manis dari sang Ilahi. Kala itu anak pertamanya berusia 1,5 tahunan, Dalam prosesnya sangat mengerikan mawar bercerita kepadaku jika ingin mengakhiri hidupnya, ingin membungkam mulut anaknya setiap kali ia menangis, ditambah dengan banyak persoalan dari suaminya.

Lalu, seperti gempa yang memporak-porandakan kota dengan sekejap, dalam hening malam, Mawar curiga akan tubuhnya.Benar saja, pagi itu dengan gemetar dan tubuh pucat dia menyampaikan bahwa dirinya hamil lagi. "Dia menangis, menangis, dan menangis, Tuhan apalagi ini tuhan... Aku tidak tahan aku sudah muak" katanya dalam bayang cermin.

Tapi apalah daya Mawar semakin tak berdaya, dengan bayi dikandungannya dan anak disusuinya. Kali ini akan ada pertaruhan nyawa lagi dan malam-malam panjang dengan bau amis susu ibu bercampur air mata yang berceceran.

Mawar juga bercerita kepadaku, jika anak pertamanya yang sangat kecil itu adalah saksi betapa beratnya dia melalui hari, tak segan bentakan, kekecewaan, dan ayunan ringan tangannya mengenai anak sekecil itu.

Setelah hari-hari berlalu, dia memilih bekerja sambil membawa dua buah hatinya. Jarang sekali ada lowongan pekerjaan yang memperbolehkan pekerjanya membawa anak, apalagi dua anak. Pikir nya kali ini adalah kesempatan nya untuk memiliki penghasilan sendiri walau sedikit.Hari pertama memang agak kaku dan menyebalkan, harus bekerja membawa 2 anak dan tak jarang mereka rewel bahkan bertengkar di tempat kerja. Setelah beberapa waktu berlalu, Mawar dan anak-anaknya mulai terbiasa dan beradaptasi.

Sewaktu-waktu ternyata dia masih sering menangis, hampa dan pilu selalu menyelimuti nya. Tanpa ada yang bertanya.. Apakah kamu baik baik saja? Apakah kamu merindukan seseorang? Tidak ada yang bahkan benar-benar mengerti tentang dia. Aku sebagai temannya tentu hanya bisa mendengarkan dan berkata "sabarlah.. sabarlah”.. sembari berlalu sibuk dengan hidupku sendiri.

Tiba-tiba " Fa.. Fa.... Anfa..."., dia memanggilku lewat pesan Whatsapp, Ternyata kali ini kabar sangat mengejutkan ia ceritakan padaku.
Suaminya berselingkuh. Dan perselingkuhan nya dimulai semenjak Mawar belum bekerja. Karena ketahuan, suaminya menyudahi hubungan itu. Namun apa yang ditancapkan di hati Mawar sampai kapanpun tidak akan hilang. Semakin sesak dan pilu kini luka nya bertambah lagi.
Mawar memutuskan untuk menyudahi saja pekerjaannya. Bayangkan betapa dinginnya malam-malam yang dilaluinya, kini tanpa percakapan dan gurauan lagi. Bahkan satu satunya harapan dan sandarannya juga sangat amat menyakitkan.

Mawar mencoba meredam itu semua dalam hatinya, sampai suatu hari bom itu benar-benar meledak. Dia mengamuk sejadi-jadinya.. Berteriak histeris, menangis dan meninju kepalanya sendiri. "Aku ingin mati," "Aku mau mati saja", ”Matilah Kau".. Bisikan itu.. Dorongan itu semakin keras semakin menggema. Tanpa seorangpun yang tau, ternyata lebih parah dari itu, dia juga menyakiti tubuhnya lebih parah dan intens. Untungnya, dia segera sadar dan mencari pertolongan. Cobalah dia menghubungi salah satu psikiater dan berkonsultasi . Dalam ceritanya, ternyata suaminya juga menunjukkan gejala seorang NPD (Narsistic Personality Disorder). ”Matilah aku...”Teriaknya
"Pantas saja selama ini aku selalu jadi bulan-bulanan cacian nya, pantas saja dia tidak pernah sudi untuk benar-benar meminta maaf, apa yang kulakukan tidak pernah benar, aku adalah pakan untuk egonya, Dan pantas saja tidak ada lingkungan yang betah menerimanya entah dalam pertemanan ataupun pekerjaan, Tapi tolong.... Aku sangat menyayanginya, dia pula sudah berjuang banyak untukku dan hidupku, Namun... Kenapa sakit sekali"
Mawar mengirimkan pesan kepadaku. "Astaghfirullah.. Mawar yang sabar, mungkin ada hikmah dari semua ini" Lagi lagi dan lagi hanya itu yang bisa kuucapkan. Percakapan kami berakhir begitu saja.

Aku sempat kuatir dan beberapa kali bertanya padanya, apakah kamu baik baik saja? Ternyata lagi lagi, kabar perselingkuhan suaminya yang kudengar. Dan mengalir, dia bercerita akan kehidupan nya yang semakin kelabu.

Kini dia bahkan jarang berinteraksi dengan sekelilingnya, dia kehilangan semangat hidup, Pola makannya semakin tidak teratur, Kecemasan dan rasa bersalah menghantui malam-malam. Kesedihan rasa putus asa adalah selimut keseharian nya. Tak jarang mawar mengirimiku video singkat sedang menangis dan berlinang air mata, kini bukan lagi "Sabar ya", tapi "Obatnya jangan lupa diminum sesuai anjuran".

Dia juga berkata kepadaku, " Tak kusangka aku mengidap Depresi berat,"

Sebagai temannya, aku tentu terpukul dan sedih sekali, Mawar semoga hari harimu kian membaik, tetaplah tumbuh dan bermekaran walau terhimpit.

Kali ini aku dimandatkan untuk membagikan cerita hidup mawar, dan beberapa kalimat untuk pembaca yang ku copas dari pesan whatsapp nya kurang lebih begini :

"Untuk para pembaca, aku adalah korban dari diriku sendiri, bijaklah dalam bertindak sebelum menyesal dikemudian hari. Kehidupan pernikahan itu sangat rumit, kini aku mendapat diagnosa F32.2 untuk depresi berat Anxiaty Disorder setelah menjalani rumah tangga kurang lebih 10 tahun. Jujur memang kesalahanku, aku menikah dan berumahtangga diusia belum siap untuk menghadapi semuanya. Aku sangat tergesa-gesa, tanpa memikirkan diriku sendiri. Dan untuk para penyintas F32.2 , semoga senantiasa kuat, tidak apa jika merasa lelah, tapi tidak menyerah. Kurasa aku tidak sendiri, mari saling berpelukan"

Dan sekian ceritaku tentang mawar, semoga ada sesuatu yang berharga yang bisa kita pelajari bersama.

Dua Bocah yang Mencuri Sampan ke Laut

Oleh: Kevin Alfirdaus



“Orang-orang seusia kita belum pantas untuk menikmati rokok. Apalagi soal hidup. Kita hanya sama-sama belajar. Nanti, setelah kita bertemu lagi pada tahun tahun yang berbeda. Entah 10 tahun lagi. Entah 50 tahun lagi. Disitu kita memastikan, sebuah tahun-tahun yang kita lalui, bagaimana kita menikmati hidup” sahut Humba sambil meringis.

“Rokok ditangan kanan, buku ditangan kiri. Tak kusangka, kamu tidak sebodoh apa yang dibicarakan teman-teman dikelas,” goda Intan yang mengejek.

Intan dan Humba memang satu kelas. Selama satu tahun berlalu mereka belajar bersama di kelas. Jangan kan untuk mengobrol, menyapa pun tidak pernah. Bagi intan yang selalu punya julukan gadis pantai yang pintar, semua yang ada di kelas itu sama saja. Tidak ada keleluasaan antar murid yang berbeda gender. Laki-laki kumpul dengan laki-laki lain. Begitupula dengan perempuan. Jikalau memang ada, pasti itu berupa motif-motif kuno ala-ala cinta monyet anak SMP. Intan punya pandangan lain terkait Humba. Bocah ini tidak memandang Intan sebagai bocah yang sering rangking 1 dikelas. Intan sudah menunjukan sisi terburuknya saat ia kesepian, Humba hanya menonton. Humba menerima kejujuran terburuk yang dimiliki Intan.Senja jadi malam. Dua bocah kecil anak rumahan itu telah mengabaikan waktu dan perhatian orang tua demi situasi yang jarang dimiliki mereka.

Ya, situasi ini jarang sekali. Didepan mata Intan, terpancar pantulan cahaya bintang yang hadir satu persatu. Bintang-bintang di pantai memang hadir lebih awal ketimbang bintang-bintang di kota. Humba tak berhenti memperhatikan Intan. Wajahnya merona kemerahan. Humba tak kuasa meneteskan air mata. Saat Humba ingin mengucapkan sesuatu, Intan menyorot wajah Humba dengan tatapan tajam. Seolah mengajak untuk membuat kekacauan bersama-sama.

"Ayo kita lakukan sesuatu yang paling menarik di dunia ini" teriak Intan di atas dermaga.

"Apa itu?" tanya Humba bersemangat.

"Mencuri Sampan dan kelilig dunia."

"Apa kamu yakin? Kita ini hanya anak kecil."

"Anak kecil tidak pernah berkata 'tidak mampu', " ucap Intan pada malam terakhir perjumpaan mereka.



*****

“Jadi, itu adalah kapal minyak yang sering diceritakan Ayahku. Beliau dibesarkan di kapal saat remaja”.

Humba menunjuk dengan jari nya ke sebuah kapal besar. Dengan banyak cahaya yang membuat siapapun menengadah jejemari agar mata tidak kesilauan. Mereka bedua menintari arus laut, membawanya ke mari. Kedua bocah itu sukses mendapatkan Sampan yang dicurinya. Mereka berdua berlayar tanpa tujuan. Kadang-kadang terhembas ombak dan angin yang membuat Humba berulang kali memuntahkan isi perut ke dalam laut.

Mereka berdua berhasil mendapatkan kapal fery kecil yang sebenarnya hanya cukup di kemudikan dengan jarak 300 KM seusai persediaan bahan bakar bensin dan solar.

“Apa orang-orang tidak tega melihat laut disekelilingnya berwarna hitam pekat? Ikan-ikan pun memilih menjuah akibat aktivitas mereka,” tanya Intan sekaligus membuka percakapan di tengah perjalanan.

“Entah lah. Tapi kata Ayahku, hidup memang sesulit itu” Humba menanggapi.

“Benar juga. Perkataan Ayahmu mengingatkan aku dengan Ibuku. Katanya, setiap orang dewasa yang hidup berkecukupan, harus bodo amat dengan alasan apapun untuk memberikan ku sebuah susu. Kupikir awalnya aku tak mengerti, tetapi sekarang aku paham”

“Iya, yang ada dalam pikiran mereka yang bekerja adalah bagaimana ‘aku mendapatkan uang untuk makan sekarang, dan bertahan esok hari’, eh pembicaraan kita cukup dewasa ya?”

“Sudah kubilang, tidak ada yang tidak mampu dilakukan anak kecil” tutup Intan.



Sebuah cahaya besar menyilaukan semua bagian sampan mereka. Sinar bak mercusuar itu telah merekam aktivitas illegal di pantai ini. Dengar-dengar memang daerah tempat mereka melintas itu tidak boleh di datangi oleh siapapun. Nelayan tak boleh menangkap ikan disini.

Humba menjaga untuk mengabaikan kepanikan dalam dirinya. Sebuah peringatan keluar lebih tiga kali. "Sedang apa kalian disitu. Sedang apa kalian disitu", "Kalian telah melawan hukum!" ucapan dalam microfon membuat Intan menangis. Menyesal telah membuat Humba di posisi gila seperti ini.

Di situasi seperti ini justru ia mendapatkan keramaian hati yang luar biasa. Setiap ia berpikir buruk, dunia diatas laut seakan tertutup. Humba tak ingin menyerah, Intan telah membawa dunia baru di depan mata nya.

Mereka berdua menyalakan mesin sampan dan berjalan lurus tanpa berbelok. Intan memeluknya cemas. Ia lalu menghentikan waktu, membayangkan dirinya dan juga Intan, menjadi seperti film Mission Imposible yang pemeran utama nya adalah mereka berdua.

Ia lalu memulai waktu kembali, barusan tidak penting. Ia sadar, ia dapat dengan mudah memulai atau menghentikan waktu sesuai kemauan dirinya.

Saat di mana Humba merasakan kedamaian didalam hatinya, kapal itu menerjang sebuah pesisir pulau yang tak pernah dikenal mereka berdua. Humba kembali merasakan ketakutannya lagi. "Dikejar saja sudah mau mati, apalagi di hakimi seluruh pulau"

2 sampan penjaga, yang ditugaskan oleh pemimpin mereka di kapal besar itu, telah berjarak hanya beberapa meter saja dari bibir pantai. Mereka pun lalu menenggelamkan kaki ke dasar pantai, berlari ke arah mereka berdua, lalu menampar Intan cukup keras.

"Hentikan, jangan sakiti dia!" teriak Humba pada para pemburu itu.

"Apa yang kalian lakukan malam hari, sambil mengintari daerah yang jelas-jelas dilarang oleh kalian, bocah-bocah nakal! Kami tak akan segan untuk menghukum kalian, atau memulangkan kalian kerumah. Apa kalian tidak takut?" ucap pemburu yang mencekik kerah baju milik Humba.

"Tolong jangan bawa kami kerumah," ungap Humba mengemis.

Humba diinjak-injak karena dia lelaki. Di pukul wajahnya secara bergantian.

“Hentikan!! Apa kalian tidak tega!” teriak Intan yang terungkur jatuh di atas pasir pantai.
“Tega? Kami sering melakukannya lebih dari ini!”
“Bukan itu. Maksud saya, ‘Apa kalian tidak tega melihat laut disekelilingnya berwarna hitam pekat. Semua yang hidup di laut pun menjauh dari kalian,” ucap Intan terakhir. Ia berdiri, menundukan kepalanya. Mempersilahkan para pemburu untuk menghukum atau mengeksekusinya.
Pemburu yang tadinya mencekik Humba, pergi meninggalkannya. Mengeluarkan sebilah pisau untuk mengakhiri mereka berdua disini. Sementara itu, pemburu lain mencoba menghentikan aksi gila ini. Mereka sempat bertengkar, namun siapa yang memiliki pisau dan keberanian, dialah pemenangnya.

Bocah-bocah itu mungkin pasrah. Tetapi dari kejauhan sebuah nyala cahaya mendekatai mereka. Jumlahnya banyak sekali. Itu adalah orang-orang pulau yang tidak menunjukan batang hidung mereka sejak kami datang kesini.
“Hentikan! Kedua bocah ini akan kami lindungi. Jika kalian tidak ingin kehilangan nyawa kalian berhak pergi” ungkap bapak berjanggut putih. Ia menggunakan pakaian biasa, sedang rekan-rekannya lain membawa puluhan obor. “Kenapa saya harus menuruti kemauan bapak?”
“Karena Kapal besar yang menjadi tempat anda bekerja, telah merenggut kehidupan kami. Kami tidak ingin memperbesar masalah dengan Kapal Minyak. Sekarang pergilah, jangan ganggu kedua bocah yang punya mimpi besar”
Ungkapan bapak tua itu membuat para pemburu memutuskan untuk pergi. Mereka seperti siap berperang untuk melindungi Intan dan Humba.
“Hey bocah, kenapa kamu mengikuti bocah perempuan ini? Aku memahami impiannya”
“Entahlah. Ia mangajaku untuk keliling dunia dan membawa dunia baru itu”
Humba pingsan. Fisiknya tak kuat lagi untuk membuatnya sadar diri. Mereka berdua mendapatkan perlindungan spesial orang-orang di Pulau Baru.

Lereng Turo

Ditulis oleh: Maulana Mauludin An Nauval

Di sebuah lembah yang dijuluki lereng turo, waktu terasa melambat. Pagi datang dengan matahari yang ragu-ragu menyusup melewati kabut tipis. Desa itu dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang menjulang seperti dinding, melindungi sekaligus mengisolasi mereka yang tinggal di sana. Di tengah desa, ada sebuah pohon besar yang disebut pohon penanda. Konon, pohon itu menjadi saksi bisu sejarah panjang perempuan-perempuan lereng turo. Mutiara, seorang perempuan muda dengan mata yang menyimpan bara, berdiri di bawah pohon penanda. Tangan kasarnya menyusuri ukiran-ukiran di batang pohon itu—nama-nama perempuan yang pernah memimpin desa dengan kebijaksanaan. Namun, kini ukiran itu hampir tak terlihat, ditutupi lumut dan waktu. “semua ini seperti akan dilupakan,” gumam Mutiara, matanya berkabut oleh amarah dan kesedihan. “seolah-olah kita tidak pernah ada.” Di sampingnya, Yati berdiri dengan tangan menyilang. Wajahnya yang tegas menyiratkan kehati-hatian, tetapi ada sesuatu dalam tatapannya yang menunjukkan bahwa ia mempercayai Mutiara. “kau akan membuat mereka marah,” kata Yati tanpa basa-basi. Mutiara mengangkat bahu. “mereka sudah marah. Marah pada kebenaran. Apa lagi yang bisa mereka ambil dariku?”

Yati tidak menjawab. Ia tahu Mutiara benar. Dalam beberapa tahun terakhir, perempuan-perempuan lereng turo kehilangan hak untuk berbicara, untuk memilih, bahkan untuk bermimpi. Aparat bayangan, pasukan tak bernama yang muncul entah dari mana, mengambil alih desa dengan dalih melindungi tradisi. Mereka memberlakukan aturan-aturan baru yang semakin menekan perempuan. “aku mendengar cerita dari lale tadi malam,” Mutiara melanjutkan. “dia bilang, dulu perempuan di sini yang memutuskan kapan menanam dan kapan panen. Mereka yang tahu kapan bumi siap

memberi dan kapan ia butuh istirahat. Tapi sekarang? Semua itu dirampas." Yati menarik napas panjang. "kita tidak bisa melawan mereka secara langsung. Mereka punya senjata, dan kita hanya punya cerita." Mutiara tersenyum tipis. "cerita lebih tajam daripada senjata, Yati. Karena cerita bisa masuk ke hati, menghancurkan dari dalam."

Hari itu, di bawah pohon penanda, Mutiara memulai sesuatu yang tidak akan mudah dihentikan. Ia mengajak perempuan-perempuan desa untuk berkumpul diam-diam, berbagi kisah yang hampir terlupakan, dan merencanakan sesuatu yang lebih besar. Mereka tahu risikonya—aparat bayangan tidak akan tinggal diam jika tahu. Tapi bagi Mutiara, hidup tanpa suara lebih menakutkan daripada kematian. Malam itu, mereka berkumpul di sebuah gubuk tua di tepi lembah. Cahaya lampu minyak memantulkan bayangan-bayangan besar di dinding bambu, seperti roh-roh leluhur yang ikut mendengarkan. Lale, perempuan tertua di desa, membuka pertemuan dengan suara pelan tetapi tegas. "aku hidup cukup lama untuk melihat bagaimana kita kehilangan segalanya. Bukan karena kita lemah, tapi karena kita diam." Ia menatap setiap wajah di ruangan itu, memastikan bahwa mereka mendengarnya. "tapi malam ini, kita mulai bicara lagi." Mutiara mengambil alih, menjelaskan rencananya dengan semangat yang menyala-nyala. Ia ingin mereka mulai menulis kembali cerita-cerita lama, mengukirnya di atas kertas dan menyebarkannya ke desa-desa lain. Ia ingin membangun jaringan perempuan yang saling mendukung, melampaui batas-batas lereng turo. "ini bukan hanya tentang kita," katanya. "ini tentang semua perempuan yang pernah kehilangan suara mereka. Tentang semua yang akan datang setelah kita."

Pertemuan itu menjadi awal dari sebuah perlawanan yang tidak biasa. Mereka tidak mengangkat senjata, tetapi kata-kata. Di tengah mereka, Mutiara berdiri seperti api yang tidak pernah padam, siap membakar semua yang mencoba memadamkannya. Mutiara menggulung tangan bajunya, melangkah dengan napas yang tertahan. Malam di lereng turo adalah labirin gelap penuh suara-suara samar, jeritan burung hantu, dan desir angin yang mengelus dedaunan. Ia tahu setiap langkah mendekatkannya pada pusat masalah, tempat di mana ketidakadilan memiliki wujud yang nyata. "ini terlalu berbahaya," bisik lale di belakangnya

Perempuan muda dengan kerudung abu-abu itu adalah pendamping setianya sejak mereka berdua memutuskan meninggalkan zona nyaman masing-masing. "aparat bayangan sudah mengetatkan patroli." "bahaya bukan alasan untuk diam," jawab Mutiara, suaranya nyaris lenyap ditelan angin. Ia menggenggam erat gulungan kertas yang dibawanya – daftar nama perempuan yang hilang, terlupakan, atau sengaja disembunyikan dari sejarah desa mereka.

Rumah lelah, bangunan tua berstruktur batu vulkanik, menjulang di depan mereka. Bentuknya lebih mirip kuburan daripada pusat komunitas. Selama beberapa dekade, perempuan-perempuan lereng turo dilarang mengakses tempat ini, dengan dalih melestarikan "kesucian" tradisi. Namun, Mutiara tahu ada lebih banyak rahasia daripada yang terlihat di permukaan. "apa kau sudah memikirkan rencana cadangan?" tanya lale. Mutiara tersenyum samar. "tidak ada rencana cadangan untuk keberanian. Hanya jalan ke depan." mereka berhenti di pinggir halaman rumah lelah. Beberapa aparat bayangan berjaga di sana, tubuh mereka seperti bayang-bayang tanpa wajah. Lale meraih lengan Mutiara, mencoba menghentikannya, tetapi Mutiara melepaskan diri dengan lembut. "aku akan pergi sendiri," kata Mutiara. "kau berjaga di sini. Jika sesuatu terjadi padaku, jangan lakukan hal bodoh." lale ingin memprotes, tetapi pandangan Mutiara penuh keyakinan. Ia mengangguk pelan, lalu mundur ke balik pepohonan. Dari tempat persembunyiannya, ia melihat Mutiara berjalan mendekati pintu besar rumah lelah. Mutiara mengetuk pintu itu tiga kali, sesuai dengan kode lama yang diajarkan oleh neneknya. Sejenak, tidak ada yang terjadi. Kemudian, pintu itu berderit terbuka, memperlihatkan seorang perempuan tua dengan rambut putih panjang dan wajah penuh kerutan. "apa yang kau bawa, anak muda?" tanya perempuan tua itu, suaranya serak seperti suara daun kering yang diinjak. Mutiara mengangkat gulungan kertasnya. "kebenaran yang terlupakan." perempuan tua itu menatapnya dengan mata tajam. "kau tahu risikonya, bukan?" "aku tahu," jawab Mutiara tanpa ragu. "tapi aku lebih takut kehilangan suara kami." perempuan tua itu menghela napas panjang. Ia melangkah mundur, memberi jalan pada Mutiara. "masuklah. Tapi ingat, tidak ada jalan keluar yang mudah.".

Di dalam rumah lelah, udara terasa lebih berat. Lantai batu dingin menusuk telapak kaki Mutiara. Dinding-dindingnya dihiasi ukiran-ukiran yang menggambarkan sejarah desa, tetapi sebagian besar telah dirusak atau dihapus. Mutiara merasakan kemarahan membuncah di dadanya. "di mana mereka menyimpan cerita-cerita kami?" tanyanya. Perempuan tua itu menunjuk ke sebuah pintu kecil di sudut ruangan. "di sana. Tapi jangan pikir kau bisa membawa semuanya pergi.". Mutiara melangkah menuju pintu itu, tetapi ia tahu ini baru permulaan. Di belakangnya, perempuan tua itu bergumam pelan, seperti melafalkan doa untuk jiwa-jiwa yang hilang.

Ketika Mutiara membuka pintu kecil itu, ia terkejut melihat rak-rak penuh buku, gulungan, dan benda-benda yang mengingatkan pada sejarah perempuan-perempuan lereng turo. Ia meraih sebuah buku dengan sampul merah tua, membukanya, dan menemukan catatan tentang lale'sari, seorang pemimpin perempuan yang pernah memimpin pemberontakan melawan penguasa tirani. "ini yang kita butuhkan," gumamnya, menggenggam erat buku itu. Namun, sebelum ia sempat melangkah keluar, suara langkah kaki terdengar mendekat. Aparat bayangan telah masuk ke dalam rumah lelah.

Mutiara merapatkan buku itu ke dadanya, menyiapkan diri untuk menghadapi apa pun yang akan terjadi. Tetapi dalam kegelapan itu, ia merasakan sesuatu yang aneh – seolah-olah suara-suara perempuan masa lalu berbicara padanya.

Hutan di sekitar lereng turo berubah menjadi arena bisikan malam, tempat setiap cabang dan dedaunan seperti menyimpan rahasia sendiri. Mutiara dan Yati berjalan pelan di antara pepohonan besar yang tua, diam-diam mendekati rumah lelah. Aroma tanah basah bercampur dengan keheningan yang mencekam, membuat udara seolah penuh dengan sesuatu yang tak terlihat. Mutiara menggenggam buntalan kain di dadanya, langkahnya mantap meski ia tahu risiko yang dihadapinya. Rumah lelah, dengan dindingnya yang dingin dan berlumut, tampak seperti raksasa tidur yang sedang menunggu untuk dibangunkan. Tidak ada satu pun lampu yang menyala di sana, hanya bayang-bayang besar yang memanjang di bawah sinar bulan pucat. Yati, yang berjalan di belakang Mutiara, memindai sekitar dengan pandangan tajam, memastikan tidak ada aparat bayangan yang bersembunyi di balik pepohonan. "Mutiara, kita harus cepat," bisiknya, nada suara itu penuh kekhawatiran.

Tetapi Mutiara tidak menjawab, matanya terpaku pada pintu besar rumah lelah yang semakin dekat. Ia tahu bahwa momen ini lebih dari sekadar tindakan simbolis; ini adalah deklarasi perang terhadap bisu yang dipaksakan kepada mereka. Ketika mereka tiba di dekat bangunan itu, Yati memberi tanda dengan jarinya, menunjuk sebuah celah di dinding belakang yang bisa mereka gunakan untuk masuk. Namun, saat Mutiara mengintip ke dalam, bayangan gelap tiba-tiba bergerak di kejauhan, membuat jantungnya berdetak lebih cepat. Tapi ia menahan diri, mengingat tujuan utamanya: menggantungkan gulungan kertas berisi kisah-kisah perempuan lereng turo di pintu utama. Ia menoleh ke Yati, memberikan isyarat untuk bersiap jika sesuatu terjadi.

Setiap langkah mereka menuju pintu utama terasa seperti perjalanan melawan waktu. Langit di atas semakin gelap, dan angin malam membawa suara-suara samar dari desa yang jauh. Ketika akhirnya mereka sampai di depan pintu besar, Mutiara dengan hati-hati mengeluarkan gulungan kertas itu. Namun, sebelum ia sempat memasangnya, pintu itu tiba-tiba terbuka dengan sendirinya. Udara dingin menyeruak dari dalam, bersama dengan suara langkah-langkah yang berat. Dua aparat bayangan muncul, wajah mereka tertutup kain hitam seperti biasa, hanya mata mereka yang memancarkan sinar tajam. “apa yang kalian lakukan di sini?” Salah satu dari mereka bertanya, suaranya rendah dan menggema. Yati segera berdiri di depan Mutiara, melindunginya dengan tubuhnya. “kami hanya ingin mengambil kembali sesuatu yang seharusnya milik kami,” jawab Yati dengan nada berani, meskipun tangan Mutiara merasakan getaran kecil dari tubuhnya. Salah satu aparat bayangan melangkah lebih dekat, matanya memandang tajam ke arah gulungan kertas di tangan Mutiara. “kisah-kisah ini tidak berguna. Mereka hanya akan membawa lebih banyak masalah,” katanya, suaranya seperti bisikan yang menusuk. Mutiara, yang biasanya berbicara dengan hati-hati, tiba-tiba merasa keberanian mengalir dalam dirinya.“masalah atau tidak, itu adalah cerita kami. Dan kami akan memastikan mereka didengar,” jawabnya, menatap langsung ke mata aparat itu. Ada keheningan yang panjang, seperti benturan dua kekuatan yang tak terlihat. Namun, sebelum salah satu dari mereka bisa bertindak lebih jauh, suara peluit panjang terdengar dari arah hutan.

Itu adalah isyarat dari kelompok pendukung mereka yang telah menunggu, tanda bahwa mereka harus segera pergi.

Tanpa membuang waktu, Mutiara dan Yati berlari ke arah hutan, meninggalkan aparat bayangan yang tidak mengejar mereka. Namun, bayang-bayang gelap di sekitar rumah lelah tampak lebih hidup dari sebelumnya, seolah-olah bangunan itu sendiri telah mendengar tantangan mereka. Ketika mereka akhirnya tiba di tempat kelompok pendukung menunggu, Mutiara merasa ada campuran emosi dalam dirinya: kemenangan kecil karena berhasil menggantungkan gulungan itu di pintu, tetapi juga ketakutan terhadap apa yang akan terjadi selanjutnya. Yati menatapnya dengan pandangan yang rumit, campuran kekaguman dan kecemasan. “kita telah memulai sesuatu yang besar, Mutiara,” katanya pelan. “tapi kau tahu, ini baru permulaan.” Mutiara mengangguk, matanya memandang jauh ke arah rumah lelah yang sekarang hanya bayangan di kejauhan. “aku tahu,” jawabnya. “tapi setidaknya, malam ini, mereka tahu bahwa kita tidak akan tinggal diam.”

Dini hari menyelimuti lereng turo dengan embun yang menebal, seolah-olah alam sendiri bernapas dengan berat. Mutiara berdiri di antara pohon-pohon kopi, tubuhnya diselimuti kegelapan yang hanya diterangi oleh lilin kecil di tangannya. Di kejauhan, rumah lelah berdiri seperti patung hitam, tak tersentuh oleh cahaya fajar yang mulai menyingsing. Yati muncul dari bayangan, wajahnya menegang. “Mutiara,” katanya, dengan suara rendah namun tegas, “sudah saatnya.” Mutiara menoleh, menatap temannya. “aku tahu.” Tangannya menggenggam erat gulungan kertas terakhir, dokumen yang berisi pengakuan para perempuan lereng turo yang telah dirampas haknya.Kata-kata itu adalah senjata terakhir mereka, kekuatan yang mengancam struktur diam yang telah lama mencengkram desa ini. “apa kau yakin mereka akan membaca?” Tanya Yati, ragu-ragu. Mutiara tersenyum samar. “aku tidak peduli apakah mereka membaca. Yang penting, mereka tahu suara kita tidak akan mati.” Mereka berdua mulai bergerak, menelusuri jalan setapak yang akan membawa mereka ke puncak bukit di belakang rumah lelah. Di sana, sebuah pilar batu berdiri, monumen kuno yang digunakan aparat bayangan sebagai tempat simbolik untuk mendeklarasikan kekuasaan mereka. Tempat itu akan menjadi panggung terakhir Mutiara.

Saat mereka mendekati pilar, suara-suara mulai terdengar. Dari bayangan, perempuan-perempuan lain muncul. Lale, yang wajahnya dipenuhi keriput namun matanya bersinar dengan tekad, berjalan di depan. Di belakangnya, puluhan perempuan dari berbagai usia mengikuti, masing-masing membawa gulungan kertas yang serupa dengan milik Mutiara. Mereka datang tanpa suara, langkah kaki mereka seperti bisikan angin yang menyusup ke dalam malam. Ketika mereka sampai di pilar, Mutiara naik ke atasnya, tubuhnya tampak kecil namun penuh wibawa di hadapan kerumunan. Ia membuka gulungan kertasnya, dan suara lirih mulai menggema. “ini adalah suara-suara yang kalian coba bungkam,” katanya, suaranya semakin keras. “ini adalah kisah-kisah yang kalian coba kubur. Tapi suara kami bukan tanah. Dan kami bukan pohon yang bisa ditebang seenaknya.”. Aparat bayangan mulai bermunculan, wajah mereka tertutup kain hitam seperti biasa. Namun kali ini, jumlah mereka tampak lebih sedikit dari biasanya. Kerumunan perempuan bergerak mendekat, mengepung pilar. Suara Mutiara terus menggema, membangun energi yang seperti ombak besar siap menghantam. “kalian menyebut ini rumah lelah,” lanjut Mutiara, menunjuk bangunan di bawah bukit. “tapi kelelahan itu adalah milik kalian. Kalian lelah karena takut. Takut pada kebenaran yang tak bisa kalian hancurkan.” Salah satu aparat mencoba mendekat, tetapi lale menghadangnya. “kau tidak bisa menghentikan kami lagi,” katanya dengan suara rendah namun penuh wibawa. Aparat itu terhenti, mungkin karena kaget melihat seorang perempuan tua berdiri dengan begitu berani. Mutiara menurunkan gulungan kertasnya, lalu menyalakan lilin yang ia bawa. “kalau kalian ingin membakar kisah kami, lakukanlah. Tapi ingat,” katanya, matanya menatap tajam ke arah aparat bayangan, “kalian tidak bisa membakar api yang ada di hati kami.”

Ia mendekatkan lilin ke gulungan kertas, membiarkan api kecil itu menjilat tepi dokumen. Perempuan-perempuan lain mengikuti, membakar gulungan mereka. Namun, tidak ada kesedihan di wajah mereka. Justru sebaliknya, wajah-wajah itu memancarkan keberanian dan kebebasan. Cahaya api mulai menyebar, menerangi pilar batu dan wajah-wajah yang tersenyum dalam kebebasan mereka yang baru ditemukan. Di tengah cahaya itu, aparat bayangan mundur perlahan, seperti bayangan yang hilang ditelan fajar.

Mereka tahu, meskipun kertas-kertas itu terbakar, suara perempuan-perempuan lereng turo tidak lagi bisa dibungkam. Ketika api terakhir padam, Mutiara turun dari pilar. Ia menatap Yati, yang berdiri dengan mata berkaca-kaca. “kita berhasil,” kata Mutiara. Yati mengangguk, suaranya bergetar. “ya. Kita berhasil.”. Fajar akhirnya pecah di atas lereng turo, membawa harapan baru. Rumah lelah berdiri di kejauhan, tidak lagi tampak seperti bayangan gelap yang mengancam, melainkan monumen kosong yang kehilangan kekuasaannya.

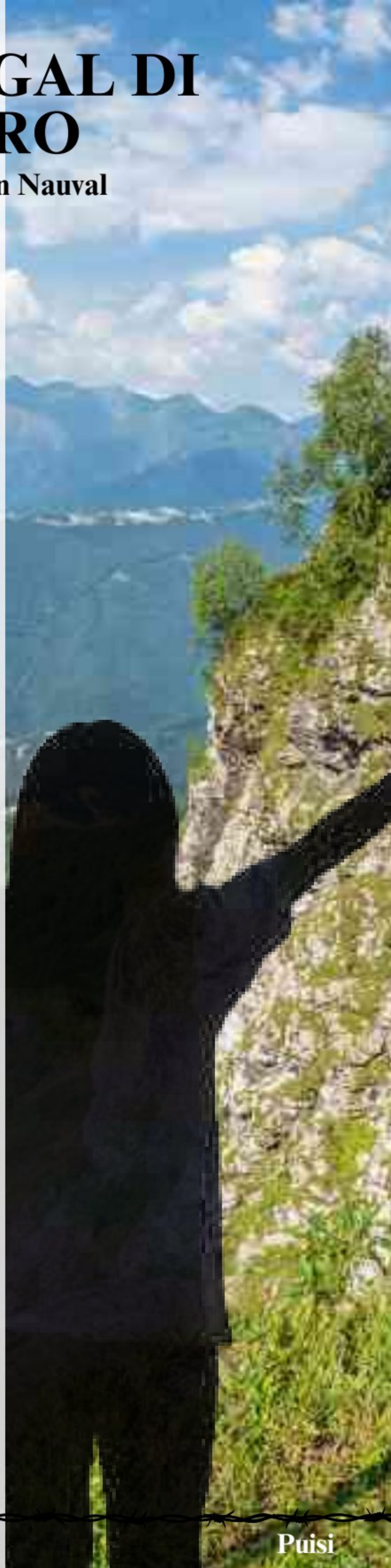
Dan untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, lereng turo terasa hidup kembali.



YANG TERTINGGAL DI LERENG TURO

Ditulis oleh: Maulana Mauludin An Nauval

kami adalah batu yang mengusir retak
menghunjam dinding dengan bayang-bayang pohon
kami perempuan, yang membakar bisu
dengan lidah api tak bernama
ranting tua di tangan kami
telapak kaki melangkah di atas duri
bukan untuk lari, bukan untuk sembunyi
kami mencatat sejarah dengan peluh
di setiap jejak yang menjerit
melawan dinding bisu rumah lelah
di sinilah kami berdiri
di atas tanah yang kau klaim tanpa harga
lihat, tangan kami menggantung gulungan cerita
di pintu-pintu yang kau segel dengan kain hitam
kau pikir kami pecah
seperti daun gugur ditiup angin asing?
tidak. kami adalah akar
mencengkeram tanah hingga bumi lelah
jika malam datang dengan sosok tak bernama
kami menyulut bintang di pekatnya kabut
jika lidah-lidahmu menyayat suara
kami menjahit luka dengan nyala perlawanan
kami berdarah, kami tertawa
kami membawa nama-nama
yang pernah kau buang ke jurang sunyi
dengar, oh dunia masa depan
di lereng turo, kami hidup
dalam puing-puing kemenangan kecil
yang deras menuju lautan kebebasan



Catatan Pengingat

Oleh : Salsa Raharjoe



Berbagai aksi diusung tampak sia-sia
berharap ada secercah cahaya
untuk keadilan yang kian redup
bagai utopia tak terlihat
namun pencarian akan terus belanjut
sampai kapan pun
sampai akhir hayat
sampai ia menjadi bagian dari sejarah
tak terlupakan

seperti semua yang telah dilakukan
kami juga mencatatnya
terekam di memori
darah tumpah berhamburan
betapa banyak yang berjatuhan?
terpaksa hidup dengan berbagai siksaan
berdampingan dengan luka dan trauma
lalu diharap untuk didiamkan

betapa konyol kehidupan berlalu
dengan kotor tangan dan hatinya
tak melakukan apapun
kepada korban
kepada rakyat
hingga puluhan tahun berlalu
betapa kejam dan bengisnya
oh Gusti, tenangkah hidupnya?

MALAM PANJANG DI GAZA

Oleh : Anthurium

tanah yang tak tidur di bawah
kaki bulan, dan jalanan yang tak
terjeda dari rasa sakit
pengepungan.

setiap rumah menyimpan cerita
tentang malam yang panjang,
tentang suara peluru yang
menuliskan nama-nama syuhada
di dinding-dinding Gaza;

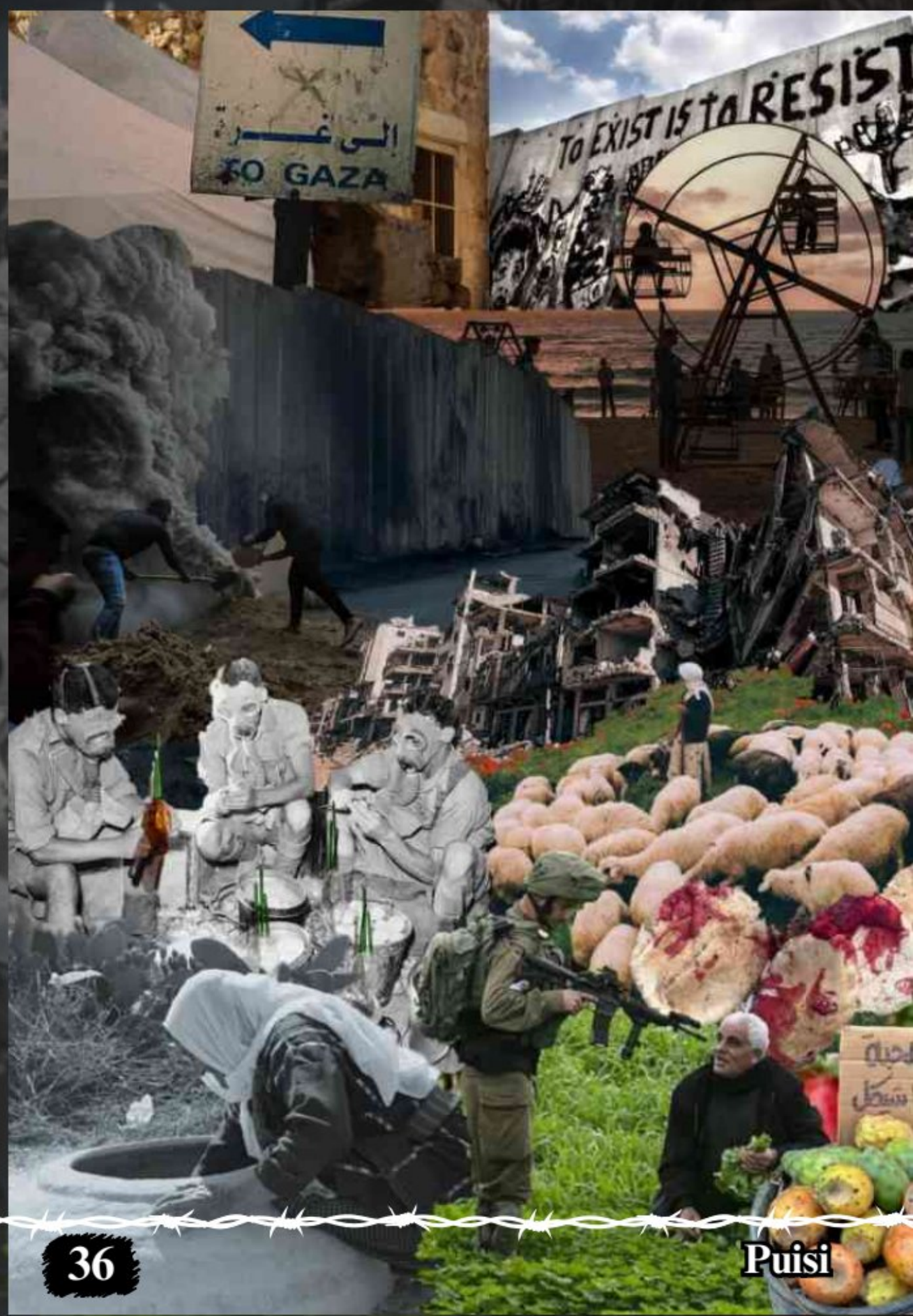
anak-anak kecil terkurung;
tumbuh dalam hati api
perlawanan
melawan dengan batu dan
menciptakan sayap dari abu
untuk terbang di atas kematian.

jiwa-jiwanya tak patah
tetapi menjelma menjadi syair-
syair merdu yang dinyanyikan
oleh angin
dan di matanya, anak-anak fajar
lahir meski dalam kegelapan

---

menapaki jalanan yang sepi
-dan gelap-
seperti lingkaran-lingkaran gelap di bawah
matanya
Ia berjalan dengan sedih, layu, lupa cara
tertawa dan tersenyum

matanya tersesat
Ia menemukan dirinya dalam kubangan air
mata dan darah yang hampa
Ia menemukan bayangannya yang
merindukan seseorang
: temannya yang mati di bawah reruntuhan



LEMBARAN SEPI DAN RANJANG KEMATIAN

Oleh : Anthurium

Dalam kamar mayat, wanita dengan kepala yang putus
Burung-burung berkicau apa adanya
Meninggalkan jejak kematian yang tak terhindarkan

Dengan kecepatan meteorik,
bayanganmu yang megah menanam bunga-bunga yang samar di kepalaku
Kita merangkak mendekati rel yang berkilauan
Satwa-satwa liar tunggang langgang
Menarik kereta besi menuju pesta pemakaman
Aku mendengar suara jemarimu menyeka nisan--mengeja urutan kematian

Malam membawa kita pada utopia yang kita rangkai
entah berapa kuartal
Aku mengikatnya bersama mawar alkimia
Terlihat indah dengan akal yang hampir membusuk
Dekap aku pada sudutmu yang masih menyala, agar aku tak padam

Angkara

Oleh: 99

Liang Angkara debus tanpa arah
Hamparan laut menggigil
Tanpa sara haru dia berlalu kemudian mati

Angkara terdiam
Aku ikut mati dalam debu
Desir alunan takdir
Dalam hamparan kehancuran
Deru dan air mata menyatu dalam angan
Membisu tanpa palsu

Liang angkara debus tanpa arah
Hilang dalam ingatan
Sembari kita hilang
Tiba dilembah airmata
Tetes dari tawa bahagia
Tergenang ketenangan

Tangis Hutan Yang Membisu

Oleh:Clayman

DERU MESIN TERDENGAR
MENGGELEGAR DI SUDUT SUDUT
HUTAN
KICAU BURUNG KINI TAK LAGI
TERDENGAR
CENDERAWASIH PUN MURUNG
TERDIAM, MENINGGALKAN SARANG

POHON POHON MENANGIS TERISAK
SENDU DI BAWAH BATU
ORANG HUTAN TERUSIR KE KOTA,
DAN MATI DI TANAH NYA SENDIRI

SANG PARU PARU DUNIA, KINI TAK
LAGI MENGHIJAU SEPERTI DULU
TAK LAGI MELIMPAH SIMPANAN AIR
DI DALAM AKARMU

KINI KAU DI TELANJANGI
KINI KAU DI GUNDULI
KAU DI SAKITI MEREKA "MANUSIA
SERAKAH PENUH AMBISI"
SEOLAH HATI DAN MORAL MEREKA
SUDAH TERKUBUR DAN MEMBATU

Sabda Raja Derita

Oleh : GGAceng

Pada tiap tiap persimpangan
kehidupan beberapa pembenaran
lalu Lalang menyapa tanpa tanda
tanya dan bagaimana.
Raja derita sedang mencoba
bersembunyi perihal rasa dan
dosa, tak henti ia bergumam,
merasakan semua dalam jasmani
tanpa rohani yang teguncang.
Apa yang ia pikir ?
Aku tak paham, kucoba tuang
sebotol minuman usang lalu aku
saksikan dan dengarkan sabda
dari sang raja derita.
“Kurasa cintamu hanya sebatas
antidepresan yang kupunya”
“Aku pun hanya angin yang
pernah melihatmu telanjang dan
menari diatasku”
Kira kira seperti itu



Mendo'akan Do'a

Oleh : GGAceng

Asam bibirku tah henti menyisihkan serpihan harapan diantara sebatang dan segelas kedamaian, Biar kecut bau badanku tetap kulayangkan doa padanya “Tuhan seperti biasanya saja engkau tau apa yang kubutuh” ucapku dalam perjamuan malam ini.

Biasanya kacau menghampiri tak lama menanyakan kabar, Kemudian menampar dengan kenyataan Namun aneh, Justru Damai menjadikan hari tenang dan tampak lebih sangar daripada hari biasanya.

Kembali pada doa yang biasa kupanjatkan tidak setengah tiang, Tuhan seperti biasanya saja. Meski aku tak tau pastinya apakah do'a ini akan diterima.

Sang Surya

Hari Ibu 2023, Oleh : GGAceng

Ternyata dirimu bertaruh tentang aku
Anak laki laki yang bahkan tidak di inginkan si
Bapak ada untuk menemani sakitmu
Akhirnya aku juga paham
Kenapa dalam kepercayaanku dirimu disebut
lebih dari sekali untuk aku hormati sebelum
nama si Bapak terucap
Untuk itulah aku hidup
Untuk itulah aku tumbuh
Doamu menghidupkan ku
IBU



Tutur Primata

Oleh : GGAceng

Skandal menjilat ludah diantara sudut kata depan
pintu gubuk palsu
Salah sendiri kenapa ludah bisa tercecer begitu
Seperti tidak punya muka, kata diriku diantara
golongan primata
Lentikan jari menari diatas gitar pemberian Bapa
Lontaran nada bingung mendesak keluar tanpa
pemberontakan
Bicara,bicara,bicara,bicara tipuan basi keringat nasi
Berdampingan dengan satu pembenaran tak kunjung
usai perihal rasa dan vagina
Macam korek api, Ia merayap diantara bibir para
keparat depan mataku, Mata Primata
Jelas sekali, Jadi seperti itu saja, Mungkin mereka
bangga
Nantinya . . . .

CACAT PEKAT

Oleh: yunita lestaza

Menulis genggam tak lepas pada akhirat.
Bersemayam tuhan atas pengakuan seorang gadis
pada tubuh yang sudah terlanjur membiru.
Di sebut jalang oleh banyak orang.

Menaruh penyesalan di dalam damai yang sedang di alami.
Mencapai tenang memang.
Sampai tidak sanggup berjalan maupun merangkak.
Sedang mengalami apa kau gadis muda ?!
Major depression, postpantrum, anxiety, APAAAA!!!

Bagaimana lepas.
Aku sudah bersandiwara pada tabrakan dalam
jantung.
Semuanya nihil
Akalnya lenyap
Di lebur harapannya yang hening___ humanis.

Surga yang hampa terpaksa di masuki oleh gadis jalang demi
jenjam yang di idamkan.
Hampaaaaaaaaa
Hati yang berkarat.
Cacat.
Pekat.
Karena cinta berada dalam jiwa.
Pada ujungnya, terjerembab demi akhirat.



Terbelenggu Acuh

Oleh: yunita lestaza

Aku yang berjalan tanpa peran di belakangnya.
Tidak ada yang perlu sakit, dan tidak perlu aku memberi amoxicillin.

Silahkan memberi sianida sepuas melimpah.
Biar aku telan seluruh habis tidak tersisa.
Obat penawar ada dimana?
DIMANA
TOLONGGGGG

TIARAPPP
Sebelum kucar-kacir.

Apa aku harus menjadi ganja untuk membuatmu terbahak-bahak.
Apa aku harus menjadi miras untuk membuatmu pulang pada dekap.
HAHAHAHAH...

Maaf aku terisak terlara-lara.
Mengucap bersahutan bersama isak tangis di sepertiga malam.

Jari jemariku mendoakanmu sebagai kata ungkap aku mencintaimu.
Tapi selalu buyar bersama luapan-luapan murka meradang.
Terlalu apatis untuk segala keresahanku.
Terlalu apatis untuk segala kekacauanku.
Terlalu apatis untuk segala dukaku.
Cepat lekas untuk biru yang sedang aku sisir.
Pelukisan pujian serta arunika semoga segera datang.
Biar lika liku yang merangkaimu.

Aku seperti hilang arah.
Ini sebenarnya lampu hijau, merah, atau kuning.
BERI TAHU AKUUUUUU
Sebenarnya aku ini pantaskah tidak.
Seluruh partitur kenapa jadi ngelantur.

MALIOBORO METALHEAD, NYALA ITU BELUM PADAM !

INTERVIEW SINGKAT DENGAN MALIOBORO METALHEAD

OLEH:RUM

MALIOBORO.METALHEAD

Hai guys, Bebas Meluap Zine sedang bergembira kali ini. Pasalnya ada komunitas metalhead baru di Yogyakarta lebih tepatnya Malioboro dan kami berkesempatan memperkenalkannya pada kalian. Sebetulnya komunitas ini diprakarsai oleh metalhead-metalhead kawakan, hanya kolektifnya saja yang baru. Menurut salah satu pengurus yang berhasil kami ajak ngobrol ngalor ngidul, orang-orang dalam komunitas ini sudah berkecimpung dalam scene metal sejak kurang lebih 20 tahun lho. Dan salut spirit metal mereka masih menyala. Begini hasil obrolan kami...

1. Apa sih tujuan didirikannya komunitas Malioboro Metalhead?

Tujuan didirikannya komunitas Malioboro Metalhead adalah untuk menyatukan dan memfasilitasi para penggemar musik metal di Yogyakarta, khususnya di sekitar area Malioboro, dalam sebuah komunitas yang solid dan inklusif. Tujuan utama adalah untuk menciptakan ruang bagi para metalhead untuk berbagi passion, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mengembangkan skena metal lokal.

2. Bagaimana kecenderungan karakteristik kelompok ini, walaupun ada susunan kepengurusan apakah tetap menjunjung kesetaraan?

Kecenderungan karakteristik komunitas Malioboro Metalhead adalah menjunjung kesetaraan dan kebebasan berekspresi di antara anggotanya. Meskipun ada susunan kepengurusan, komunitas ini tetap mempertahankan prinsip demokrasi dan partisipasi aktif dari semua anggota.

Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, berbagi ide, dan mengambil keputusan bersama. Dengan demikian, komunitas ini tetap menjaga semangat kebersamaan dan kesetaraan di antara anggotanya.

3. Bagaimana cara komunitas ini melihat scene metal secara umum?

Komunitas Malioboro Metalhead melihat scene metal secara umum sebagai sebuah ekosistem yang dinamis dan beragam. Kami mengakui bahwa scene metal tidak hanya tentang musik, tetapi juga tentang komunitas, kebudayaan, dan identitas. Kami percaya bahwa scene metal harus terus berkembang dan berinovasi, namun tetap menjaga integritas dan keaslian dari musik dan komunitasnya. Dengan demikian, komunitas ini berusaha untuk mempromosikan dan melestarikan scene metal di Yogyakarta, serta memfasilitasi pertukaran ide dan kolaborasi antara komunitas metal di berbagai daerah.

4. Apa kegiatan-kegiatan yang disiapkan?

Komunitas Malioboro Metalhead telah menyiapkan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dan mempromosikan scene metal di Yogyakarta, antara lain:

- Mengadakan konser/gigs dan acara musik metal secara teratur
- Membuat kompilasi album dari band-band yg berada dalam komunitas
- Mengadakan acara amal dan kegiatan sosial untuk mengawali nya akan di lakukan pada bulan Ramdhan tahun ini
- Membuat media sosial dan platform online untuk mempromosikan komunitas dan scene metal di Yogyakarta.

Untuk saat ini kegiatan yang sudah dan akan kami lakukan menjadi agenda komunitas secara berkala, kami yakin bahwa akan ada agenda-agenda lain yang akan kami lakukan sesuai ide yang berkembang kedepannya nanti yang di berikan dan di lakukan oleh semua anggota di dalam komunitas

Nah, demikian tadi hasil perbincangan singkat kami dengan Malioboro Metalhead. Kami turut antusias mendukung keberlangsungan komunitas tersebut. Semoga terus mengadakan kegiatan-kegiatan metal paling sangar. Dan untuk kawan-kawan yang ingin tersambung atau membutuhkan info terkait komunitas Malioboro Metalhead serta agenda-agendanya silakan hubungi CP : 0838-4963-1321 atau menuju IG : malioboro.metalhead
Terimakasih. Salam hangat, kawan-kawan.

STREET DRUM SIDOARJO

MENEBARKAN AURA POSITIF DI ALUN-ALUN KOTA

Oleh : Masitanfa
Narasumber: Sionk Bastard





Di tengah kesibukan kota, ada sebuah komunitas yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Sidoarjo selama hampir 15 tahun. Street Drum Sidoarjo, sebuah komunitas drummer yang rutin memainkan drum di alun-alun kota, telah menjadi ikon kegiatan positif di kota ini.

Dengan semangat yang tak pernah pudar, para anggotanya berkumpul setiap minggu pagi untuk memainkan drum dan menghibur masyarakat. Dan ada pula agenda rutin tahunan dari Street Drum Sidoarjo, yaitu mengadakan gigs di hari jadi komunitas. Tak hanya itu, baru baru ini Street Drum Sidoarjo juga melakukan bakti sosial dengan membagikan pakaian layak pakai secara gratis.

"Kami ingin menunjukkan bahwa drum tidak hanya sebagai alat musik, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan aura positif dan kegembiraan serta wadah bagi kami drummer di Sidoarjo untuk tetap berlatih bermain drum setiap minggunya. Kegiatan Street Drum Sidoarjo telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Sidoarjo. Banyak warga yang datang untuk menonton dan mendengarkan musik drum yang kami mainkan," kata Sionk, salah satu anggota Street Drum Sidoarjo.

Dengan berbagai kegiatannya Street Drum Sidoarjo telah menjadi contoh bagi komunitas lain untuk melakukan kegiatan positif dan kreatif. Mereka telah menunjukkan bahwa dengan semangat dan kreativitas, kita dapat membuat perubahan positif di sekitar kita.

Street Drum Sidoarjo akan terus memainkan drum dan menyebarkan aura positif di kota Sidoarjo. Mari kita dukung dan apresiasi kegiatan ini.

ONE PRIDES PLAY DRUMS



KUNCI HIDUP BAHAGIA



Oleh:GGAceng

KUNCI HIDUP BAHAGIA - Alternative NoiseGrind Attack

Alternative extreme sound explosion NoiseGrind, Begitulah bio KunciHidupBahagia di Instagram nya. Panjang namun jelas dan tampak professional.

Dari awal terbentuk pada akhir agustus 2023 unit NoiseGrind asal Indonesia ini konsisten membawakan musik Noisegrind dengan style mereka yang ter influence dari berbagai band baik luar negeri maupun dalam negeri seperi : DAHMER, DISRUPT, INSECT WARFARE, WARCOLLAPSE, KANAKO LIKES FRUIT, ANAL SONDAKH, dsb.

KunciHidupBahagia yang beranggotakan 3 orang yaitu : Izzadith (Noise Machine & vocal) , Ferdian (Guitarist) , Dan Aceng (Drum) Baru saja menggarap album barunya bertajuk "TERMINATE ALL FUCKIN GRIP-THIS IS NOISE FOR PEACE" yang menyoal tentang buruknya fungsi pakem dalam roda kehidupan berkesenian yang seakan membatasi ruang gerak berkarya. Dalam album terbaru nya ini KunciHidupBahagia juga tak lupa membahas peliknya hidup jadi warga di negeri ini xixixi karena apa apa serba Rauwet dan Menipu. Album ini akan segera rilis di platform music kebanggaan kita semua yaitu BandCamp jadi tunggu saja

Sebelumnya juga KunciHidupBahagia ini juga sudah merilis album pertama nya yang bertajuk "Noise For Peace". Pada album ini banyak membahas tentang kehidupan tongkrongan yang mulai tidak asik. Sound yang cadas dan berat dengan campuran distorsi dan fuzz dipadukan dengan Noise Generator yang tajam dan amat membuat telinga nyaman ketika mendengarkannya menjadikan ciri sound yang unik dan menjadi identitas jika memang KunciHidupBahagia begitu Cinta dengan genre NoiseGrind mereka. Album ini juga bisa kalian dengarkan dengan khitmat di platform Bandcamp ini linknya : https://kuncihidupbahagia.bandcamp.com/community



Nugatoria



Di tahun 2010 adalah awal yang menggertak bagi kami, dimana api itu mulai menyulut pada membran amplifier dari kerasnya distorsi rock n roll yang kami ciptakan.

Sekumpulan pemuda yang sudah bertahun-tahun bermain bersama. Selalu setia ditemani lagu-lagu dari band-band seperti The Clash, Ramones, Sex Pistols, Motorhead, Tielman Brothers, Discharge, MOB 47, Tragedy, Disrupt, Misfits, Chuck Berry lagu-lagu dari teman sendiri. Membuat sebuah band punk, D-BEAT, dengan campuran agak banyak dari musik Rock n' Roll dari sisi kami yang lain, yang awal kami sebut More Raw LEss Roll. Nugatoria mulai dari gigs kecil yang diselenggarakan oleh kawan-kawan sendiri dan beberapa gigs kami juga terlibat di dalamnya, tak hanya bermain musik NUgatoria juga mengoranisir segala bentuk pergerakan secara mandiri, mulai dari membuat gigs bawah tanah secara kolektif, membuat merch band hingga menciptkan rilisan kaset dan cd, tentunya dengan support beberapa label rekaman dan juga distributor.

Kami terus berusaha menghidupi skena khususnya musik bawah tanah yang kami jalani ini secara mandiri dengan segala kemampuan dan tenaga masing-masing personil. Produktifitas kami adalah pengoperasian distorsi yang melaju pada kecepatan mekanisme dengan putaran mesin, yang menghasilkan konsumsi amplifier yang lebih ganas dan rock n roll, malampaui kebisingan yang lebih tinggi, dan keausan yang lebih rendah.
Dengan berjalannya waktu, band kami juga memiliki berbagai formasi personil yang berganti-ganti, hingga kini di tahun 2025 personil kami adalah:

Vocal : Narji
Guitar : Mbinkhead
Guitar : Kocheng (Babirusa)
Bass : Additional Yanwar a.k.a Gundul
Drum : Tito

Discography :
- Demo 2010
- Album 1 - "MORE RAW LESS ROLL" circa 2011 (demo 2010 - black n white cover)
- Album 2 - "ABSOLUTE BEGINING SCOUNDREL THE WILD TERROR FOR ROCK N ROLL IMPOSTOR" 2013 // Label : Label : Tarung Rec. / Abstarct Rec. : cassette // Nugatorec / Dapur MamiPapi : CDs
- Album 3 "BORN TO DISRORD" 2019 //
- Compilation All For One 2 - Mi2 rec 2013, Malang
- Compilation Project Samsara - Tarung Rec. circa 2011
- Split Album Nugatoria x Real Bastard(pandaan) 2013, Malang
- Compilation Tribute Disfear 2014, Malang
- Compilation Pirateay Difunde 2018 - Siniestro, Barcelona, Spain.
- Album 4 "ROCK N ROLL EMPEROR" 2023 // Label : Nugatorec : cassette
- Split Album "BLACKSPEED ROCK N ROLL" Nugatoria x Maw(brazil) 2024 - FTP inc / Editora Merda Na Mao

Si Tangan Besi

Kehancuran di
negeri ku ini kama
ulah ditangan besi
berkuasa semaunya
sendiri semakin
serakah semakin
tak peduli

reff:
Ingatlah dirimu
wahai sang
penguasa tanpa
rakyat engkau
bukan duduk
bukan duduk
berkuasa di kursi
negara semakin gila
tak peduli rakyat
jelata

Bukan kah negeri
ini kaya tapi rakyat
tak merasakan nya
di kelola si manusia
serakah sungguh
ironis,oh sungguh
kejamnya



Lirik lagu & Artwork
oleh : Fuck The System
Narahubung: Silolyt



KORUPTOR

Korupsi mengotori dibumi pertiwi menjadi penyakit yang mewabah di negri ini yang terus menggerogoti hidup rakyat sendiri karna lemah nya hukum keadilan yang telah mati.

Tak pernah terpikirkan apa yang kau lakukan keserakahan & kerakusan memperkaya diri dengan hasil korupsi sungguh kau tak pantas hidup di negri ini.

Reff:
Buka matamu & hati nuranimu lihat lah derita rakyat-rakyatku kebiadaban yang telah kau lakukan membunuh perlahan dalam kesengsaraan

Lirik lagu & Artwork
oleh : Fuck The System
Narahubung: Silolyt

The Sound of Silence

DISTURBED

BEDAH LIRIK OLEH :
FRANSISCA MAYLANIE

LIRIK LAGU

Hello darkness, my old friend
I've come to talk with you again
Because a vision softly creeping
Left its seeds while I was sleeping
And the vision that was planted in my brain
Still remains
Within the sound of silence
In restless dreams, I walked alone
Narrow streets of cobblestone
'Neath the halo of a street lamp
I turned my collar to the cold and damp
When my eyes were stabbed by the flash of a neon light
That split the night
And touched the sound of silence
And in the naked light, I saw
Ten thousand people, maybe more
People talking without speaking
People hearing without listening
People writing songs that voices never shared
And no one dared
Disturb the sound of silence
"Fools" said I, "You do not know
Silence like a cancer grows
Hear my words that I might teach you
Take my arms that I might reach you"
But my words, like silent raindrops fell
And echoed in the wells of silence
And the people bowed and prayed
To the neon god they made
And the sign flashed out its warning
In the words that it was forming
Then the sign said, "The words on the prophets are written on the subway walls
In tenement halls"
And whispered in the sound of silence

BEDAH LIRIK

"The Sound of Silence" ditulis setelah pembunuhan Presiden John F. Kennedy pada tahun 1963 dan lagu ini dirilis pada tahun 1965 , Simon menulis lagu itu ketika dia masih kuliah, dan awalnya direkam hanya dengan gitar akustik dan vokal.



Simon terinspirasi oleh kurangnya komunikasi yang dia lihat di masyarakat .

Dalam liriknya tertulis ;

“People talking without speaking ,People hearing without listening, People writing songs that voices never shared
No one dared”

Banyak yang beranggapan bahwa lirik tersebut merujuk pada kondisi masyarakat Amerika dan Dunia pada saat peristiwa pembunuhan tersebut , dimana masyarakat merasa terkejut dan sedih atas kepergian sang kepala negara .

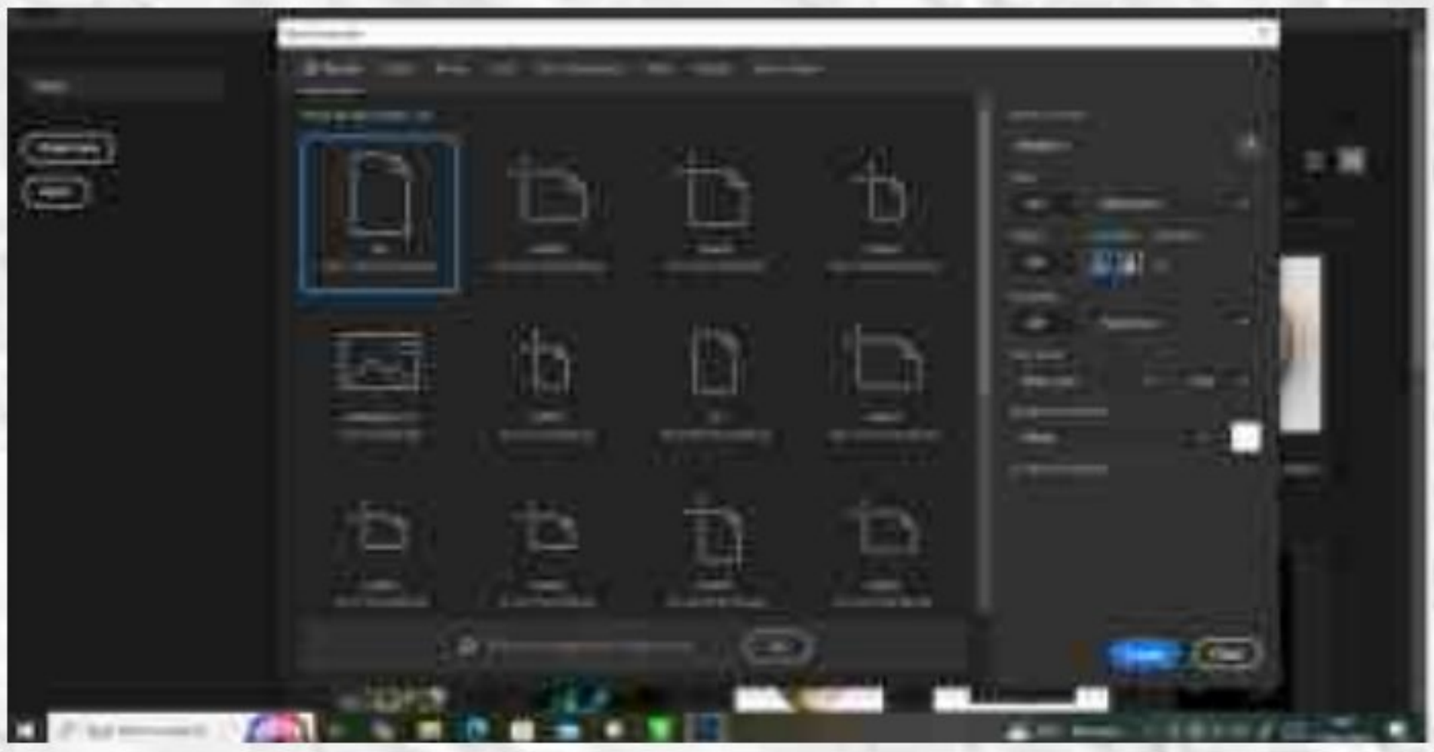
Lagu ini mengeskpresikan emosi kesendirian, keheningan dan refleksi serta menggambarkan situasi di mana dua manusia gagal untuk terhubung.

“The Sound of Silence” adalah lagu tentang pentingnya komunikasi , lagu ini berbicara tentang perlunya orang-orang untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan jujur satu sama lain , lagu ini adalah pesan yang mengingatkan kita bahwa kita tidak sendirian dalam perjuangan kita .

Bikin KOLASE DI PHOTOSHOP

Oleh: Ras Ilustration

Hallo semua, pada kesempatan kali ini saya mau membagikan tutorial singkat membuat kolase di Adobe Photoshop, agar kolase terlihat lebih menyatu dan hidup. Langsung sajaa ya guys...



1.Langkah pertama, mari membuat lembar kerja, boleh sesuaikan dengan kebutuhan teman-teman ya. Disini saya menggunakan lembar kerja berukuran A3 dengan resolusi 300dpi



2.Setelah itu, mulailah mencari bahan gambar yang akan di gunakan membuat kolase, bisa kalian cari di Google, Printrest, atau web lain.



3.Pilih objek utama, disini saya menggunakan gambar tengkorak dan ular. Potong dan padu padankan komponen gambar menggunakan Lasso Tool (ctrl+L) , jangan lupa beri bayangan menggunakan soft brush dengan opacity 50 %



4. Lanjut dengan, memberikan efek noise dengan cara :
Pilih menu FILTER>NOISE>ADDNOISE lalu atur amount nya, saya biasa menggunakan di 20 %



5. Jika sudah, langkah selanjutnya adalah membuat gambar menjadu graycle (hitam-putih), dengan cara : IMAGE>MODE>GRAYCLE, supata kalian bisa tau apakah bayangan yang kalian berikan dengan soft brush sudah cukup atau belum

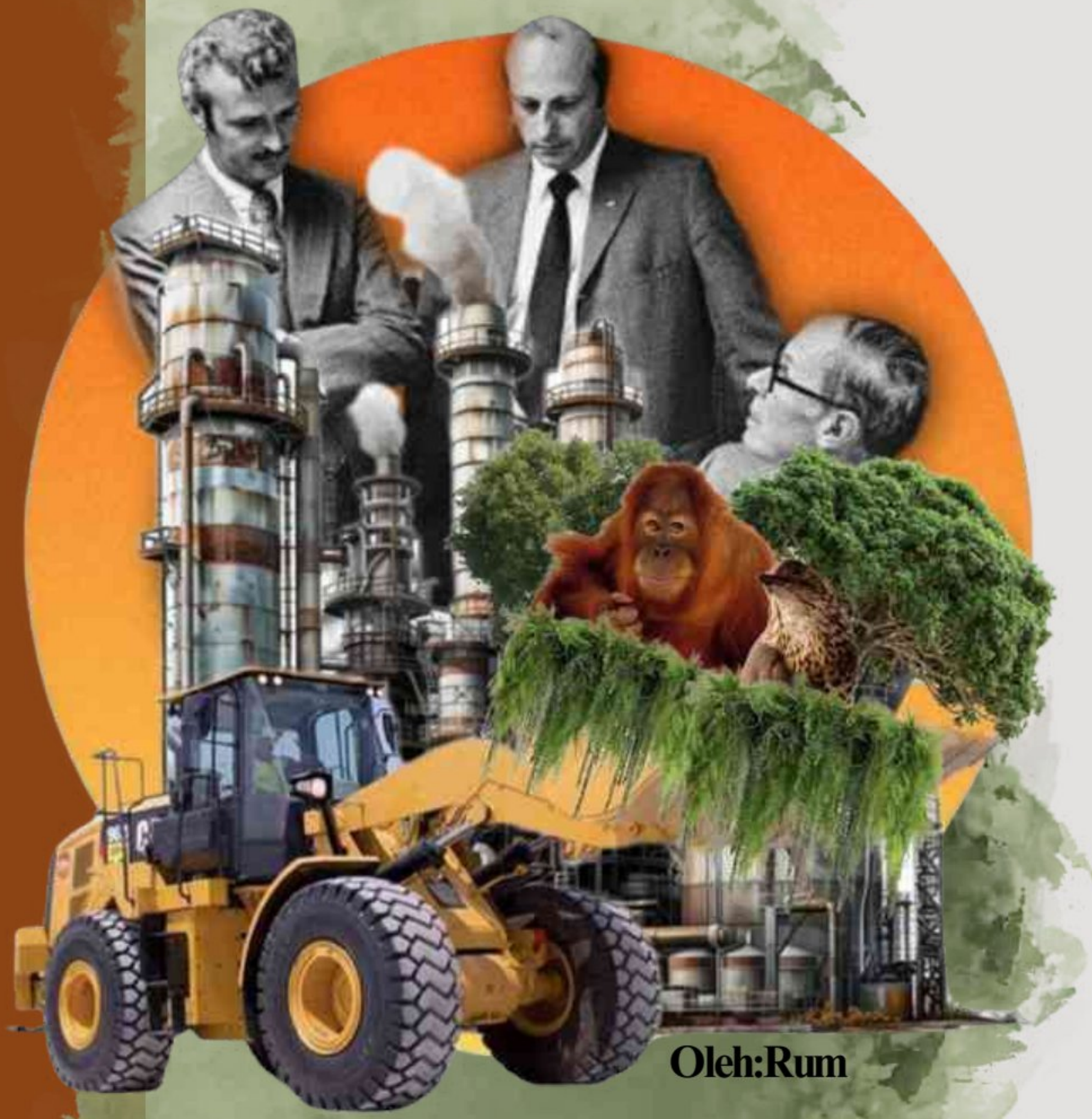


6.Berikan efek threshold dengan cara : IMAGR>ADJUSMENT> THRESHOLD, atur threshold dan sesuaikan sampai cocok dan pas. Satukan gambar setelah pemberian efek threshold ya guys, supaya kalian gampang mengatur gelap terangnya

7. Berikan sentuhan terakhir berupa font atau komponen lain untuk mempertegas makna kolase kalian.



8.Dan inilah hasil jadi dari tutorial sederhana diatas, selamat mencoba teman-teman, semoga bermanfaat.



Oleh:Rum

Pada era antroposen yang paling hama adalah manusia
Mimpi-mimpinya begitu sesak memenuhi angkasa
Bintang-bintang pun kehilangan tempatnya
Menuju masa depan bebas hambatan dan arogansi pembunuhan massal secara terang-terangan
Pembukaan hutan dua puluh juta hektare itu adalah bunuh diri ekologi paling biadab sejak homo sapiens menemukan secuil otaknya di balik kapak batu

PECUNDANG KELAS BAWAH



Oleh : Masitanfa

Kolase berjudul "Sistem Failed Agains", Spesial dibuat untuk merch dari band teman baik kita "Pecundang Kelas Bawah", band asal kota Sidoarjo. Dalam lagunya berisi kekecewaan terhadap sistem yang gagal di negara ini.

Kontemplasi

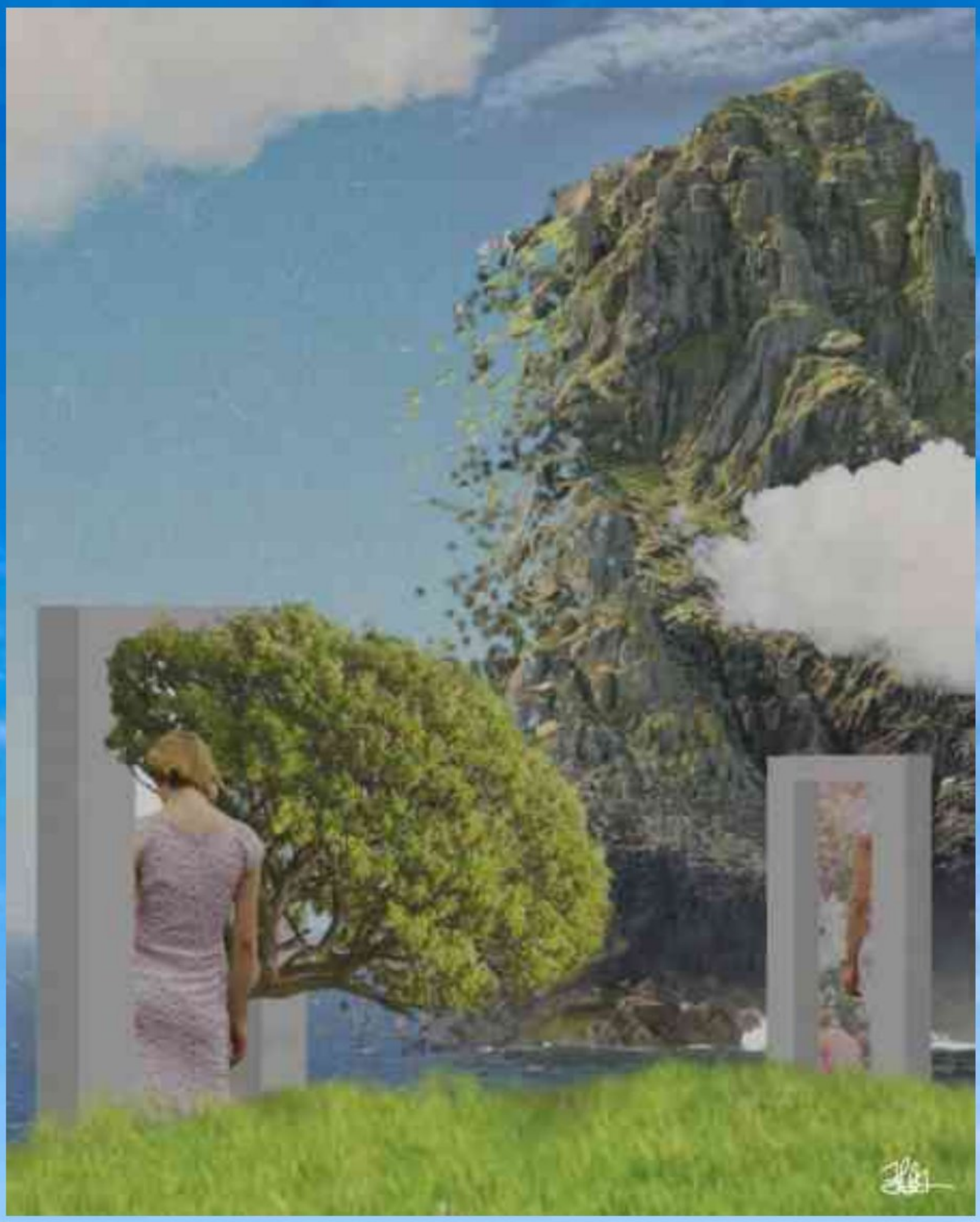


Oleh : Rizky Aji

Selalu ada potongan-potongan yang hilang.Menciptakan perenungan dalam diri sendiri, mencoba lagi dan lagi.Entah berapa lama, semua pencarian ini masih aku renungi.

THE OTHER SIDE

Oleh : Rizky Aji



Bagian diriku yang lain ada di sana.Terkadang hilang, lalu datang di tempat yang lainnya.Hanya untuk sekedar mengenang atau bahkan menikmati kenangan itu sendiri.



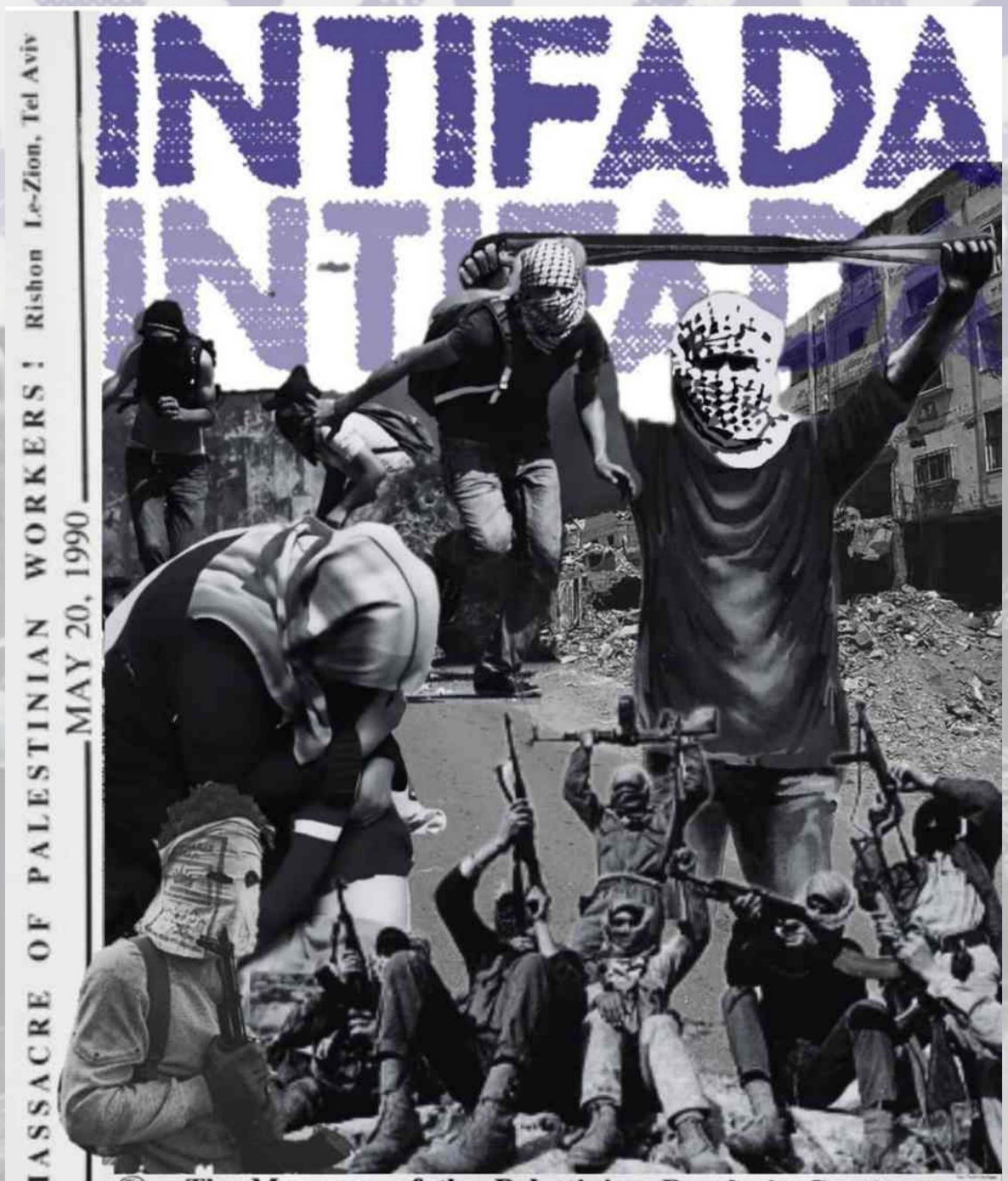
Suatu Saat Indah

Oleh : Rizky Aji

Harapan akan terus tumbuh, entah di gelapnya malam yang pekat atau siang yang terik.Akan ada saatnya menuju titik dimana semua akan nampak indah kelak.



SUWUNG X ANTHURIUM



OLEH : ANTHURIUM



Oleh : @sshidqii_



Oleh : Fakhrurozi-Indramayu

Kecaman pemerintah terhadap Israel di mimbar-mimbar, voting Resolusi Gencatan Senjata oleh PBB, dan aksi-aksi sok heroik dari Negara-Negara yang seolah menentang Agresi Israel terhadap rakyat Palestina, tidak akan mengurangi penderitaan rakyat Palestina sedikitpun selama pasokan senjata Israel masih terpenuhi.

Maka, Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) adalah solusi bagi mereka yang masih percaya bahwa Kapitalisme adalah sumber kehancuran dan kejahatan luar biasa, terlebih bagi konflik pendudukan Israel terhadap Palestina.

Kita tidak harus pergi ke medan perang dan mengangkat senjata untuk menunjukan keberpihakan kita terhadap Palestina, cukup dengan Sabotase proses ekonomi Israel dengan pemodal yang disinyalir mendanai pasokan senjata yang digunakan untuk menggenosida rakyat Palestina, yaitu dengan cara; Boikot produk-produk mereka.



FREE PALESTINE

Freedom, peace and liberation for ALL people worldwide.
WE should ALL seek an end to colonialism, destruction, division, genocide, imperialism, manipulation, oppression and weaponised starvation.

Oleh : @childistbitch

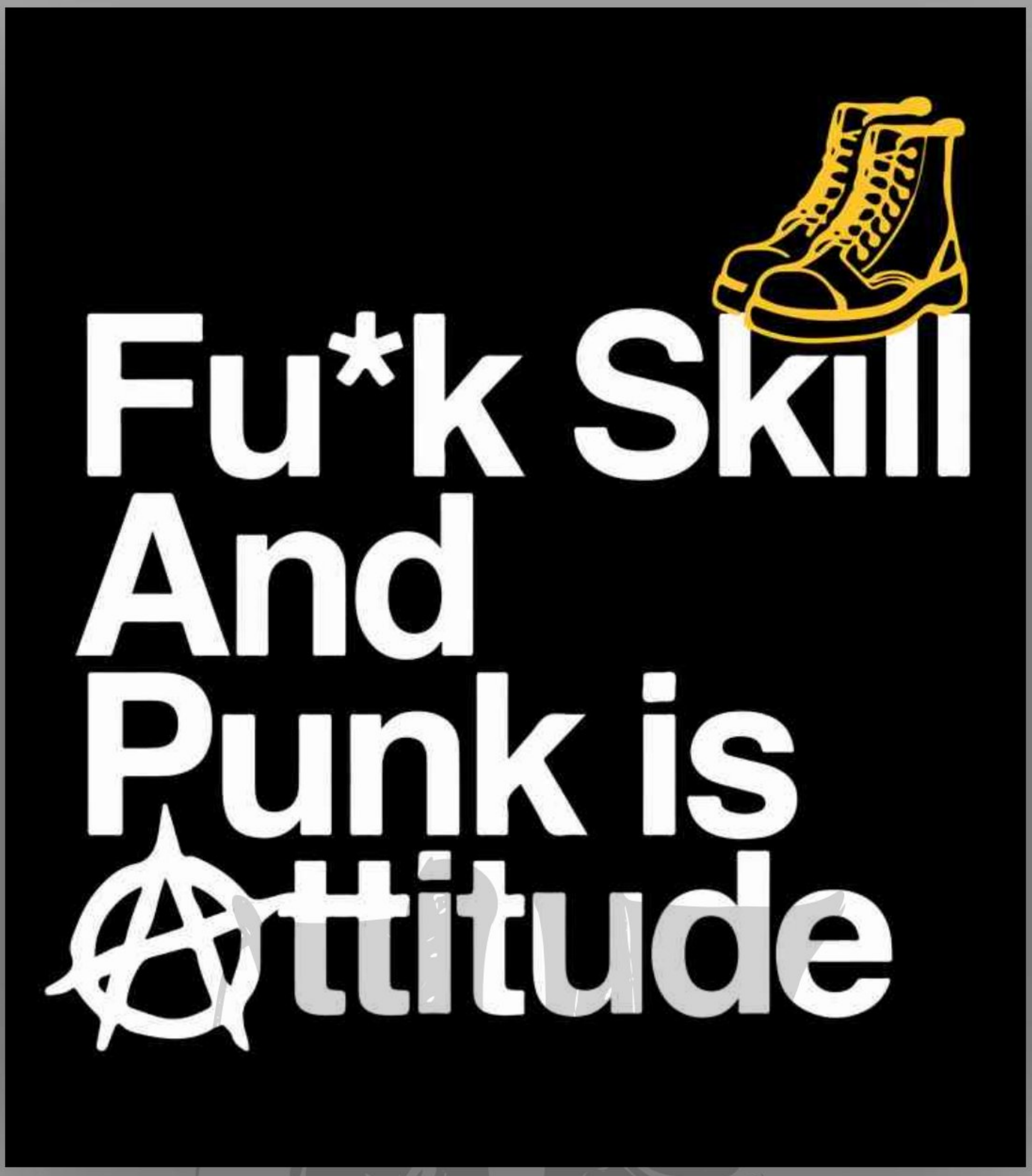


Penjara adalah perwujudan modern dari perbudakan dan penyiksaan. Polisi seringkali menangkap orang tak bersalah dan penjara menghukum orang miskin karena mencoba bertahan hidup dalam sistem yang dirancang khusus agar mereka gagal. Negara adalah peran utamanya yang mengandalkan mereka untuk melakukan kontrol. Alih-alih memutus siklus kekerasan & gagasan bahwa memenjarakan seseorang adalah cara untuk mencapai keadilan hanyalah propaganda. Penjara ada karena membantu kaum borjuis mempertahankan kendali sambil pada saat yang sama meningkatkan modal mereka.

Mari kita robohkan tembok yang menjadi tempat tinggal para pemimpin, tembok-tembok di jalan raya, dan pemukiman orang kaya.

Kami akan merobohkan tembok itu, dan merobohkan penjara-penjara itu hingga rata dengan tanah.

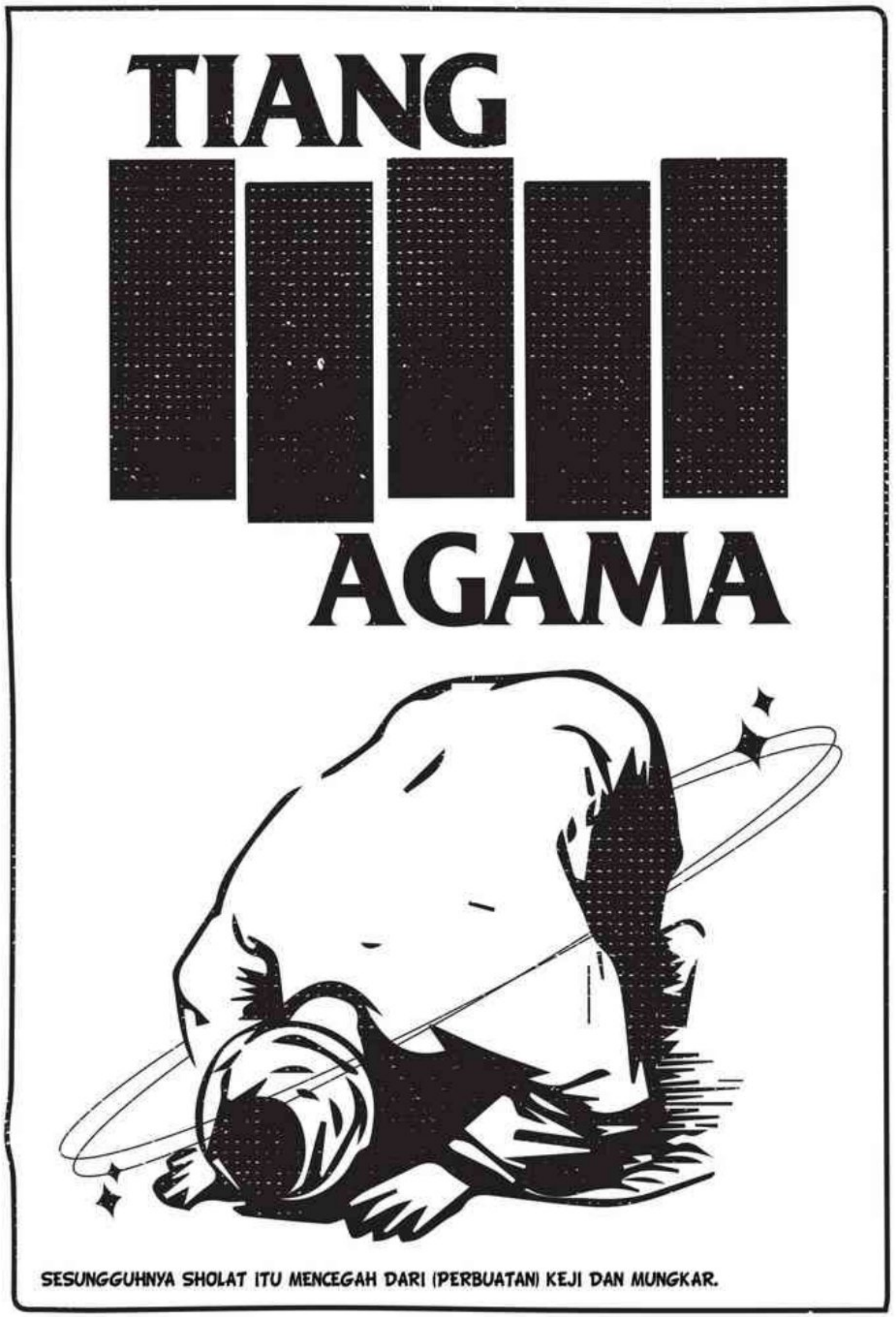
Oleh : @childistbitch



ADAB

"banyak orang-orang yang sudah melupakan Sikap dan Perilaku bahkan kehilangan moral, hanya karena memikirkan keterampilan"

Oleh : @isfihanipi



PERSEMBAHAN

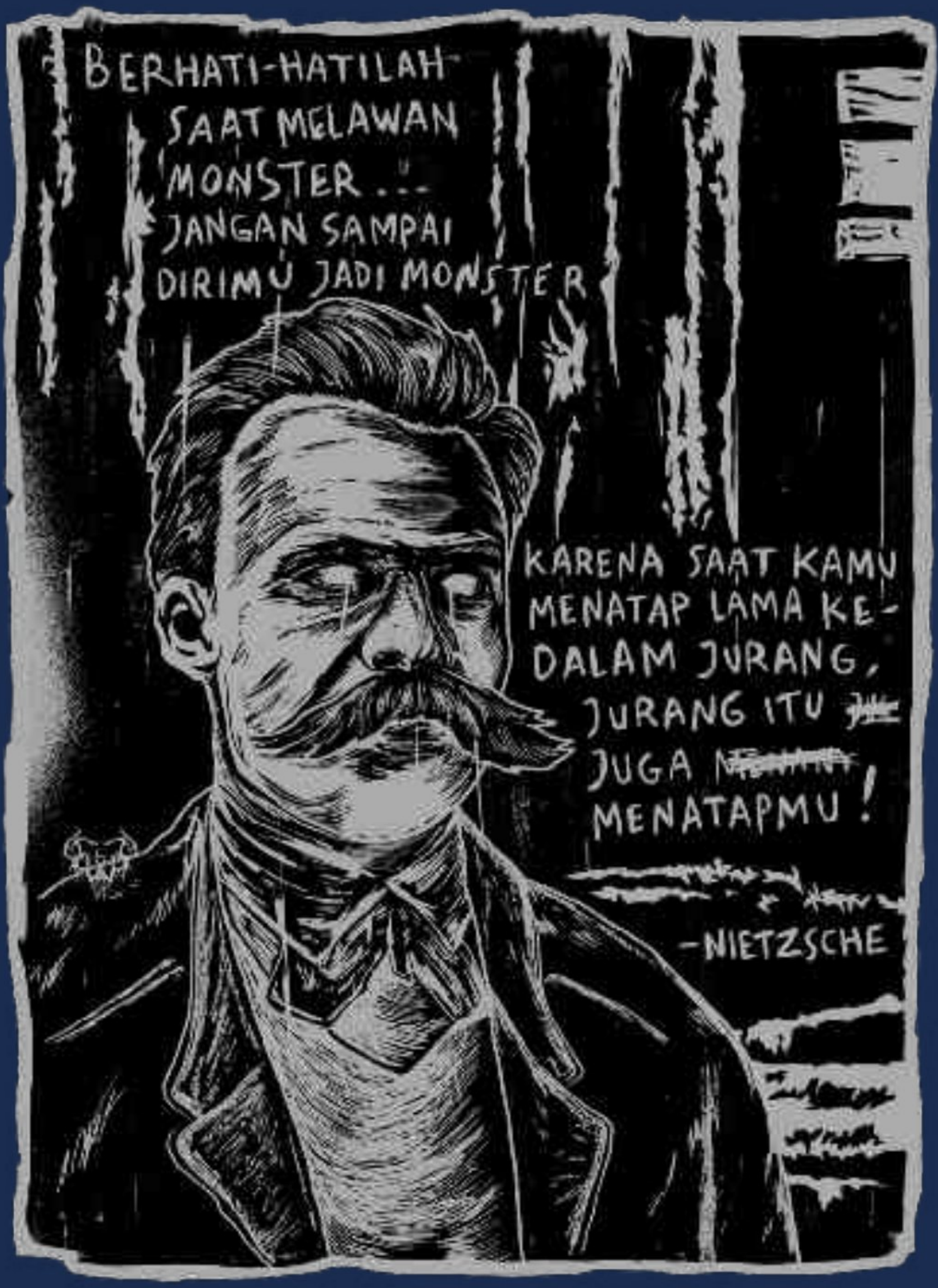
"banyak orang-orang yang luput akan tanggung jawab yang sebenarnya dalam hidup"

Oleh : @isfihanipi


FREE
PALESTINE
FUCK
ZIONIS

All Cops Are Bajingan




BERHATI-HATILAH
SAAT MELAWAN
MONSTER...
JANGAN SAMPAI
DIRIMU JADI MONSTER
KARENA SAAT KAMU
MENATAP LAMA KE-
DALAM JURANG,
JURANG ITU
JUGA M
MENATAPMU!
-NIETZSCHE

NO LONGER HUMAN

人間失格



"Setiap hari -
adalah perjuangan ;
melawan [redacted]
kehampaan yang -
terus tumbuh didalam
diriku !!

mungkin aku tak-
Pernah [redacted] benar2
hidup ; Aku hanya
eksis, mengalir -
dengan arus [redacted]
kehidupan."

OSAMU DAZAI

di dalam hidup yang sepi
seni dan puisi mengobati

YOU SEE THAT TO DOANYTHING WITH ATTACHMENT...
WITH DESIRE...
WITH ANGER...
FEAR...
IS ONLY CREATING-
MORE KARMA,
WHICH IS
KEEPING YOU
IN THE GAME...
ON THE WHEEL
BIRTH AND DEATH

SUFFER BABY?

ACAB
DEAD INSIDE



Di atas cinta
dan benci
Aku bersenggama
dengan diri-Sendiri...




WAHAI SURYA, YANG MEMBERSIHKAN
SEGALA KABUT DARI PANDANGAN YANG-
MENGGANGGU — BEGITU UTUH :
MENYERTAI TERBITMU
SEHINGGA
AKU BER-
SYUKUR
PADA GELAP
INFERNO

"Mereka yang bersabar dalam hal-hal sepele dalam hidup dan mengendalikan diri –
suatu saat yang sama akan memiliki penguasaan dalam hal-hal besar dan tak terduga."



kesadaran primordial – tahu diri dan tahu batas



– Tiba-tiba begini, tiba-tiba begitu –
Ketibaan hidup terjadi secara spontan,
eksistensi manusia bergulir dari
satu keterlemparan menuju lain
keterlemparan – itu –

"THE SLOW DEATH OF INDIVIDUALITY"


Kita semua punya dua kehidupan;
yaitu kehidupan yang sejati, yang ~~kita~~ kita impikan di masa kecil dan terus kita impikan saat dewasa di tengah hamparan kabut ---
dan yang kedua yaitu kehidupan palsu, ~~kehidupan~~ kehidupan — yang kita jalani ~~dengan~~ dengan orang lain, dan praktis; kehidupan yang "berguna", dan itulah yang akhirnya kita masukkan peti mati !!!
Fernando Pessoa
IMAGINATION AS RESISTANCE


WANITA TIDAK
BERCERITA

HIPOKRIT
Makin Eksis











MAAF JIKA ADA KESAMAAN TOKOH DAN CERITA, BISA JADI EMANG ELU SIH, HEHEHE..

BLACKLINE



MESKI TIDAK MEMBUATMU KAYA, SETIDAKNYA KAMU MAU BEKERJA.


INKNOD13 X KASART
Kertalan
Pelawan
KOBAR API KARYA ABADI

KINI TELAH SAMPAI KITA PADA BAGIAN
AKHIR TETAPI BUKAN YANG TERAKHIR.
TERIMAKASIH UNTUK SEMUA
KONTRIBUTOR ZINE YANG TERLIBAT.
TERIMAKASIH ATAS ENERGI DARI KALIAN
YANG TAK PERNAH PUTUS.
SAMPAI JUMPA DI EDISI SELANJUTNYA.